

Laporan Penelitian

**PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
DALAM BAHASA INGGRIS**



Oleh

Drs. Mukhaiyar, M.Pd.

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1991/1992
Surat Perjanjian Kerja No.: 16/PT37.H9/N.2.2/1991
Tanggal 13 September 1991

UKIP

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Laporan Penelitian

**PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
DALAM BAHASA INGGRIS**

Personalia Penelitian :

Ketua : Drs. Mukhaiyar, M.Pd.

Anggota : 1. Dra. Yetti Zainil

2. Dra. Rahmah Apen

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba menerapkan Pendekatan Komunikatif dalam mengajarkan mata kuliah Speaking. Untuk melihat keefektifan metode ini, pada kelompok kontrol digunakan Pendekatan Struktural seperti yang diterapkan dalam Metode Audiolingual, di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang.

Pendekatan Komunikatif adalah suatu strategi yang berdasarkan kebermaknaan setiap bentuk yang dipakai. Bahan dipilih dengan berorientasikan kepada "tindak bahasa" sebagaimana dikemukakan oleh Austin (1962) dan Searle (1969) dan "fungsi-fungsi bahasa" (vanEk, 1975), yaitu, apa yang dilakukan dengan menggunakan kalimat. Pendekatan Struktural dalam wujud Metode Audiolingual lebih mengutamakan bentuk dan diimplementasikan melalui penyajian bentuk-bentuk yang gramatikal dan latihan pola.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua, tahun ajaran 1990/1991 di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang, di mana Pendekatan Komunikatif diterapkan pada kelompok eksperimen dan Metode Audiolingual pada kelompok kontrol.

Hasil eksperimen menunjukkan bahwa prestasi kelompok eksperimen (56,187) lebih tinggi dari kelompok kontrol (53,97). Hipotesis menyatakan bahwa Pendekatan Komunikatif lebih efektif dari Metode Audiolingual. Hipotesis ini diuji dengan t-tes, menghasilkan koefisien

2,54 yang berarti signifikan pada taraf alpha 0,05, di mana nilai t-tabel adalah 2,00.

Salah satu implikasi penting dari penemuan ini adalah bahwa Pendekatan Komunikatif, dalam bentuk yang dipakai dalam eksperimen ini, sebaiknya diterapkan untuk mencapai prestasi belajar berbicara dalam bahasa Inggris yang lebih tinggi.

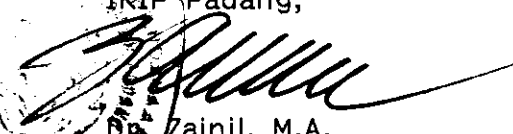
PENGANTAR

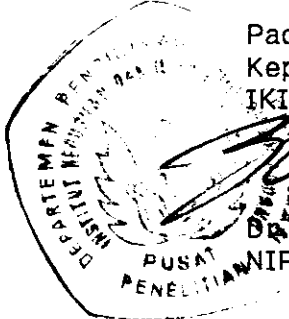
Kegiatan Penelitian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Kegiatan ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan kualitas serta kewenangan dosen/peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Laporan Penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu dosen/peneliti IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, 10 Desember 1991
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130187088



DAFTAR ISI		Halaman
ABSTRAK		iv
PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		viii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Perumusan Masalah	6
	C. Tujuan Penelitian	6
	D. Hipotesis	7
	E. Definisi Operasional	7
	F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II	STUDI KEPUSTAKAAN	9
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Populasi dan Sampel	20
	B. Pelaksanaan Perlakuan dan Pengukuran	21
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	32
	B. Pembahasan	34
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	40
	B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN		48

DAFTAR TEBEL

Halaman

Tabel 1

Kesimpulan Analisis Kovarian untuk Menguji
Perbedaan rata-rata skor yang diperoleh
kelompok eksperimen dan kelompok kontrol 34

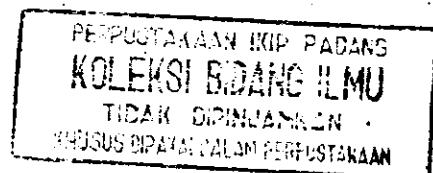
BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan langsung di sekolah-sekolah, baik Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas di Sumatra Barat, yang dilakukan sewaktu membimbing pengalaman lapangan mahasiswa, pada umumnya lulusan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang sudah mengajar masih kurang mampu berbahasa lisan dalam bahasa Inggris yang mereka ajarkan.

Ketidakmampuan menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara lisan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain adalah bakat, motivasi, dan sikap mahasiswa yang bersangkutan terhadap bahasa yang sedang dipelajarinya. Yang lain adalah faktor-faktor yang ada di luar dirinya, seperti proses belajar mengajar dengan metode-metode yang pengajaran yang digunakan, pengajar, sarana dan prasarana pendidikan lainnya yang turut menunjang tercapainya tujuan pengajaran dengan baik dan efektif. Metode mengajar yang dipakai oleh pengajar adalah salah satu faktor yang besar perannya dalam membuat mahasiswa mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi.

Faktor lain yang juga terkait dengan hal di atas adalah masalah sistem penerimaan calon mahasiswa. Selama



ini sistem penerimaan mahasiswa baru Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, terutama di IKIP Padang, hanya berdasarkan hasil seleksi masuk perguruan tinggi negeri tanpa dilengkapi dengan tes khusus yang dapat mengungkapkan seberapa besar penguasaan bahasa lisan masing-masing calon mahasiswa. Hal ini diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa hasil tes masuk yang diberikan selama ini secara nasional belum dapat menunjukkan kemampuan bahasa Inggris calon mahasiswa yang sesungguhnya.

Keadaan ini merupakan indikasi bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris (Depdikbud, 1985 : 1-2) belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Tujuan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas itu adalah: (1) Siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan menggunakan struktur lanjutan bahasa Inggris, (b) siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang dapat digunakan untuk membaca wacana bahasa Inggris, (c) siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan empat ribu kosa kata dalam ranah kebahasaan dan pengalaman mereka, (d) siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang dapat digunakan untuk bercakap-cakap, dan (e) siswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang dapat digunakan untuk menulis karangan.

Berdasarkan kenyataan ini Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang berusaha meningkatkan kesiapan mahasiswa baru untuk mampu mengikuti pelajaran-pelajaran ba-

hasa lainnya dengan memberikan satu mata kuliah baru yang diberi judul English Proficiency. Isi pelajaran ini mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dan diberikan pada semester pertama. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Inggris sendiri. Dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, diharapkan mahasiswa akan terbiasa dengan bahasa ini. Metode yang digunakan dalam mengajarkan mata kuliah ini adalah Metode Audiolingual dan metode-metode lain yang cukup relevan dalam rangka membuat mahasiswa terbiasa dengan pemakaian bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi.

Kemampuan berbicara yang pada semester pertama tercakup dalam mata pelajaran English Proficiency, maka pada semester berikutnya diberikan dalam mata pelajaran tersendiri yang disebut Speaking. Mata pelajaran ini bertujuan untuk melatih mahasiswa mengungkapkan perasaan dan pikirannya dengan menggunakan bahasa Inggris yang benar, baik, dan lancar dalam percakapan sehari-hari (IKIP Padang, 1989: 142). Metode yang digunakan untuk mengajarkan Speaking pada tahap-tahap awal adalah Metode Audiolingual di samping metode-metode lain yang cukup banyak membantu mahasiswa dalam memperoleh keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Selain Metode Audiolingual yang sering digunakan, maka dalam penelitian ini

akan dicoba menggunakan Pendekatan Komunikatif dalam mengajarkan mata pelajaran Speaking. Melalui metode ini mahasiswa akan dilatih menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi berbahasa.

Lazimnya, sebelum mengikuti suatu pelajaran yang baru mahasiswa sudah memperoleh suatu keterampilan atau pengetahuan yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang bakal mereka ikuti. Hal ini tentu juga berlaku dengan mata pelajaran Speaking, di mana sebelum mengikuti mata pelajaran ini mahasiswa tentu memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris yang sudah mereka peroleh dari sekolah menengah maupun dari semester sebelumnya. Kemampuan ini sering disebut sebagai pengetahuan awal atau kemampuan awal. Dalam penelitian ini akan disebut saja dengan kemampuan awal.

Selain kemampuan awal, kemampuan lain yang juga erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa khususnya dalam berbicara adalah kemampuan penalaran verbal, yakni, kemampuan memahami hubungan kata, memahami dan menggunakan konsep-konsep yang diungkapkan dalam kata-kata, serta bernalar dengan menggunakan kata-kata sesuai dengan konteks dan situasi berbicara. Kemampuan ini sangat diperlukan karena dalam berbicara seseorang juga harus mampu memahami hubungan-hubungan yang disebutkan di atas agar pesan yang disampaikan mencapai sasarannya.

Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris melahirkan berbagai masalah yang antara lain dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah Pendekatan Komunikatif peka terhadap perbedaan individu, seperti jenis kelamin, bakat, sikap terhadap bahasa Inggris yang dipelajari, kemampuan awal, dan penalaran verbal; (2) apakah Pendekatan Komunikatif juga peka terhadap faktor guru dan materi pelajaran; (3) apakah Pendekatan Komunikatif dapat memberikan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Metode Audiolingual; (4) apakah Pendekatan Komunikatif dapat memberikan tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Metode Audiolingual; dan (5) materi apa yang digunakan dengan Pendekatan Komunikatif dalam mengajarkan Speaking.

Dengan demikian banyak sekali masalah atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau pemecahan dalam kaitannya dengan penerapan Pendekatan Komunikatif dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Dengan kata lain banyak sekali penelitian yang mungkin dilakukan untuk dapat menjawab semua masalah di atas. Namun, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya berkenaan dengan penerapan Pendekatan Komunikatif dalam mengajarkan mata pelajaran Speaking; (2) yang dibandingkan dalam penelitian ini hanya prestasi

belajar dalam mata pelajaran Speaking kelompok mahasiswa yang diajar dengan Pendekatan Komunikatif dengan kelompok mahasiswa yang diajar dengan Metode Audiolingual; dan (3) perbedaan individu yang diperhitungkan dalam penerapan Pendekatan Komunikatif dalam mengajarkan mata pelajaran Speaking dalam penelitian ini adalah kemampuan awal dan penalaran verbal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang sudah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah di atas, maka secara ringkas masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Dengan mengontrol kemampuan awal dan penalaran verbal, apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris antara mahasiswa yang diajar melalui Pendekatan Komunikatif dengan yang diajar melalui Metode Audiolingual, atau dapatkah Pendekatan Komunikatif memberikan hasil belajar berbicara dalam bahasa Inggris lebih tinggi daripada Metode Audiolingual ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris jika pada proses belajar Speaking diterapkan Pendekatan Komunikatif. Peningkatan kemampuan berbicara ini akan dilihat dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar mahasiswa kelompok eksperimen dengan rata-

rata hasil belajar mahasiswa kelompok kontrol.

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Dengan mengontrol variabel-variabel penalaran verbal dan kemampuan awal, rata-rata kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris kelompok Pendekatan Komunikatif (PK) lebih tinggi daripada kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris kelompok Metode Audio-lingual (MA).

E. Definisi Operasional

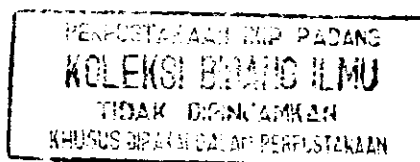
Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menafsirkan hasil penelitian ini, maka pada bagian ini dicoba memberikan penjelasan ringkas tentang istilah-istilah yang sering digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah itu antara lain adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Komunikatif

Yang dimaksud Pendekatan Komunikatif dalam penelitian ini adalah metode yang lebih menekankan aspek makna dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

2) Metode Audiolingual

Yang dimaksud Metode Audiolingual dalam penelitian ini adalah metode yang lebih menekankan penguasaan bentuk daripada fungsi bahasa.



3) Penalaran Verbal

Yang dimaksud penalaran verbal dalam penelitian ini adalah kemampuan bernalar dengan menggunakan kata-kata sesuai dengan konteks dan situasi berbicara.

4) Kemampuan Awal

Yang dimaksud kemampuan awal dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa Inggris yang sudah dimiliki mahasiswa sebelum mereka mengikuti mata pelajaran Speaking.

5) Kemampuan Berbicara dalam bahasa Inggris

Yang dimaksud Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dalam mata pelajaran Speaking yang diperoleh setelah perlakuan eksperimen dilakukan. Kemampuan berbicara ini diberikan dalam bentuk skor atau nilai dengan skala 0-100.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian ini akan diketahui keefektifan Pendekatan Komunikatif atau Metode Audiolingual dalam mengajarkan mata pelajaran Speaking sehingga mahasiswa dapat memperoleh kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dengan lebih baik yang sesuai dengan konteks dan situasi berbahasa. Dengan demikian hasil penelitian ini akan merupakan masukan bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris untuk menyempurnakan Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan penerapannya di kelas, khususnya untuk mata pelajaran Speaking.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

Pengajar bahasa asing yang tidak mengikuti perkembangan akan selalu menghadapi masalah dalam mengajar karena pengajaran bahasa asing selalu berkembang. Perkembangan atau perubahan dalam metode mengajar bahasa sepanjang sejarah ikut mempengaruhi keterampilan bahasa yang dibutuhkan mahasiswa, seperti pergeseran tujuan belajar bahasa asing, dari keterampilan memahami ke keterampilan bahasa lisan atau keterampilan berbicara; perubahan itu juga menyebabkan perubahan pada teori hakikat bahasa dan teori belajar bahasa. Oleh karena itu, pengajar bahasa asing terutama harus berusaha mencari cara-cara yang terbaik untuk meningkatkan pengajaran mereka.

Finocchiaro dan Brumfit (1983:3) mengatakan bahwa pengajar bahasa asing di seluruh dunia secara terus menerus menghadapi masalah, yaitu: (1) bagaimana orang dari berbagai usia belajar bahasa asing; (2) bagaimana memotivasi mahasiswa agar terangsang untuk belajar bahasa asing, dan (3) bagaimana meningkatkan mutu pengajaran, sehingga mahasiswa tidak akan mengeluh lagi atas prestasi mereka dalam belajar bahasa asing walaupun sudah belajar selama beberapa tahun.

Pengajaran bahasa asing di abad ke-20 ini ditandai oleh munculnya sejumlah metode yang masing-masing mampu-

nyai pendukung dan penantang sendiri-sendiri. Metode Audiolingual dan Pendekatan Komunikatif adalah dua di antara metode-metode yang muncul di abad ini. Pendekatan Komunikatif adalah salah satu di antaranya yang akan di-eksperimenkan dalam penelitian ini.

Pendekatan Komunikatif seperti halnya Metode Audiolingual juga mendapat dukungan dari teori-teori linguistik yang berkembang di Amerika dan di Eropa. Dukungan dari ahli-ahli Amerika timbul karena mereka tidak lagi merasa puas dengan teori linguistik struktural yang sudah mendapat kecaman pula dari pendukung teori linguistik transformasi. Hymes (1972:viii) telah mulai melihat bahasa dari fungsi dan aspek sosial dengan memunculkan konsep kemampuan komunikatif yang diperoleh seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial budaya. Hymes (1968:99-138) juga mengatakan bahwa seorang anak yang belajar bahasa menguasai sistem penggunaan bahasa itu bersamaan dengan penggunaan sistem gramatiknya. Pandangan Hymes ini berbeda dengan pandangan Chomsky (1965) yang menekankan kemampuan membuat kalimat-kalimat yang gramatikal. Jadi dengan mengacu kepada pandangan Hymes di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai kemampuan komunikatif adalah mereka yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi seutuhnya.

Senada dengan pandangan Hymes tentang kemampuan komunikatif, Halliday (1975:18-19) mengemukakan ada tujuh fungsi bahasa, yaitu: (1) fungsi instrumental untuk mendapatkan sesuatu, (2) fungsi aturan untuk mengendalikan tingkah laku individu lain, (3) fungsi interaktif untuk menciptakan hubungan antar individu, (4) fungsi pemecahan masalah, (5) fungsi pribadi untuk menyatakan perasaan dan maksud tertentu, (6) fungsi imajinatif untuk melahirkan atau menciptakan imajinasi, dan (7) fungsi informatif untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Fungsi-fungsi komunikatif tersebut dapat dikembangkan (Wilkins, 1983:41-54) di dalam pengajaran bahasa kedua dan asing melalui beberapa kategori, seperti judgment and evaluation, suasion, argument, rational enquiry and exposition, personal emotions, and emotional relations.

Paulston dan Bruder (1976: 59) mengutamakan kemampuan komunikatif dalam pengajaran bahasa kedua dan asing dengan memberikan penekanan pada dua hal, yakni: Pertama, pengajaran bahasa bersasaran agar dapat menguasai makna, mampu mengkomunikasikan makna dalam bahasa sasaran. Kedua, pengajaran bersasaran agar makna yang dikuasai dapat diterima secara sosial.

Sejalan dengan pandangan Paulston dan Bruder, Widdowson lebih menekankan penggunaan (use), yaitu, kemampuan untuk mendemonstrasikan pengetahuan tentang aturan-aturan linguistik untuk tercapainya suatu komunikasi

yang efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikatif. Untuk itu dia membandingkan use dengan usage. Usage adalah suatu aspek penampilan bahasa di mana pemakai bahasa mencoba mendemonstrasikan pengetahuannya tentang aturan-aturan bahasa. Kemampuan semacam ini menuntut pemakai bahasa untuk lebih berhati-hati akan bentuk bahasa sehingga hal ini mengakibatkan pemakai bahasa tidak mampu menggunakan bahasa yang dipelajarinya secara efektif dalam melakukan komunikasi yang sesungguhnya (Widdowson, 1979:3-4).

Papalia (1983:15) lebih mempertajam apa yang dimaksud oleh Widdowson, yakni, bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris tidak hanya tergantung pada kemampuan linguistik semata, tetapi juga pada pengertian tentang kebudayaan, dan fungsi-fungsi strategik serta penggunaan bahasa secara interaksional di dalam konteks sosial karena keberhasilan dalam memperoleh kemampuan komunikatif tergantung pada bagaimana dan kapan komponen-komponen itu berintegrasi.

Untuk itu Savignon (1983:21) menyarankan agar kemampuan komunikatif dalam pengajaran bahasa kedua dan asing harus dikembangkan dengan cara memberikan banyak waktu untuk menyimak; memberi mahasiswa sebanyak mungkin kesempatan untuk memberikan respon mereka; menganggap kesalahan gramatika yang dibuat mereka sebagai suatu yang wajar dalam proses belajar bahasa; dan melakukan aktivitas-

aktivitas dalam konteks yang menyertakan perasaan dan keterlibatan mereka secara keseluruhan.

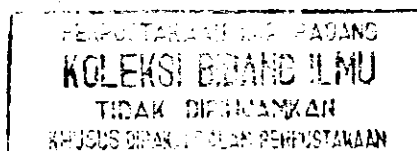
Littlewood (1985:1) mengatakan bahwa Pendekatan Komunikatif berorientasi kepada tujuan belajar bahasa kedua ataupun bahasa asing, yakni, untuk mengembangkan kemampuan komunikatif mahasiswa. Dalam hal ini dia memperhitungkan beberapa dimensi, yaitu, (1) dimensi tujuan, keterampilan yang diperlukan tidak hanya terbatas pada penguasaan struktur, tetapi juga mencakup keterampilan yang berkenaan dengan bagaimana mengaitkan penguasaan struktur itu dengan fungsi komunikatif dengan cara-cara yang sesuai dan dalam situasi yang tepat, dan (2) dimensi yang berkaitan dengan kegiatan belajar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan itu karena belajar berkomunikasi mencakup penggunaan bahasa yang lebih banyak untuk berkomunikasi dalam situasi sesungguhnya.

Untuk mencapai kemampuan komunikatif itu, menurut Littlewood, perhatian harus diberikan pada fungsi bahasa dan struktur bahasa, yang keduanya dipadu ke dalam suatu pandangan yang lebih komunikatif. Dia mengemukakan dua aktivitas utama dalam pengembangan kemampuan komunikatif, khususnya dalam bahasa lisan, yakni, aktivitas komunikatif fungsional dan aktivitas komunikatif interaksi sosial. Tekanan aktivitas komunikatif jenis pertama terletak pada fungsi komunikasi yang dapat berupa pemecahan masa-

lah atau penemuan informasi yang dinyatakan dalam bentuk verbal. Sedangkan tekanan aktivitas interaksi sosial terletak pada pengembangan kemampuan memahami makna sosial dan fungsional yang terdapat dalam bahasa yang sedang dipelajari. Ini berarti bahwa aktivitas-aktivitas itu hendaknya lebih mendekati jenis situasi yang bakal ditemui dalam masyarakat.

Littlewood (1983:22-64) mengatakan bahwa pengembangan kemampuan atas makna sosial dan fungsional bahasa bisa dilakukan dalam kelas dengan (1) menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai bahasa pengantar, (2) menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai alat pengelola kelas, (3) melakukan percakapan dan diskusi dalam bahasa yang dipelajari, dan (4) mendasarkan dialog dan permainan-peran pada pengalaman sekolah. Kemampuan komunikatif yang telah dikembangkan dalam konteks kelas itu akan dapat ditransfer ke dalam konteks penggunaan lain, karena keterampilan berkomunikasi dapat dikembangkan dalam konteks kelas atau dengan simulasi, yang pada gilirannya akan dapat pula ditransfer ke dalam penggunaan bahasa di konteks yang lain.

Oleh karena itu, secara operasional aktivitas komunikasi di kelas itu, oleh Littlewood, dikelompokkan ke dalam aktivitas pra-komunikatif dan komunikatif. Melalui aktivitas pra-komunikatif dicoba memberikan latihan-latihan struktur dalam kaitannya dengan aktivitas komunikatif. Aktivitas ini bertujuan untuk menghasilkan bahasa



yang dapat diterima. Sebaliknya, melalui aktivitas komunikatif mahasiswa didorong untuk mampu mengaktifkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan kemampuan pra-komunikatif yang sudah mereka peroleh untuk berkomunikasi secara utuh. Dengan demikian diharapkan kemampuan komunikatif akan dapat mereka raih setelah terbiasa dan terlatih dalam berkomunikasi di kelas dengan perasaan aman dan termotivasi untuk melakukannya.

Pandangan yang dikemukakan oleh Littlewood ini juga mendapat dukungan dari Edelhoff (1983:49-52), yang mengatakan bahwa belajar berkomunikasi dalam bahasa asing tidak seharusnya tergantung pada penggunaan bahasa itu secara komunikatif di luar kelas, akan tetapi belajar dan menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi dapat dipelajari di dalam kelas. Untuk itu mahasiswa harus mulai belajar menemui kebutuhan dasar di kelas dengan menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris harus selalu digunakan, misalnya, untuk bertanya, menawarkan sesuatu, menerima atau menolak pendapat, karena aktivitas-aktivitas semacam ini sangat membantu dalam memperoleh kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang sedang dipelajari itu.

Metode Audiolingual dilandasi oleh teori linguistik struktural dan psikologi perilaku. Moulton sebagaimana dikutip oleh Huda (1988:300) mengatakan bahwa Metode Audiolingual ditupang oleh lima prinsip utama. Pertama,

bahasa adalah ujar dan bukan tulisan. Oleh karena itu, bahasa lisan harus dikuasai lebih dahulu agar bisa menguasai bahasa tulis. Kedua, bahasa adalah seperangkat kebiasaan. Para pakar bahasa dan antropologi berpendapat bahwa keterampilan berbahasa diperoleh karena dipelajari, bukan bawaan yang sudah dimiliki semenjak lahir. Dengan demikian, untuk dapat menguasai bahasa asing seseorang harus belajar dengan menirukan ujaran penutur asli, berlatih menggunakan bentuk-bentuk kalimat sedemikian rupa sehingga bentuk-bentuk itu diucapkan seperti kebiasaan. Ketiga, yang diajarkan adalah bahasa bukan tentang bahasa. Prinsip ini mengandung arti bahwa pusat perhatian pengajaran bahasa terletak pada kegiatan mengajarkan bahasa itu, bukan pada pengajaran aturan bahasa. Keempat, bahasa adalah yang diucapkan oleh penutur asli, bukan apa yang seharusnya diucapkan oleh orang-orang itu. Kelima, bahasa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ini berarti bahwa pengajaran bahasa asing harus menghindari terjemahan karena tidak dapat menggambarkan bahasa itu sendiri.

Metode Audiolingual juga didasari oleh teori belajar operant conditioning, yang dikembangkan oleh Skinner (1957). Menurut teori ini, dalam proses belajar bahasa, penguat merupakan unsur yang cukup penting karena dengan adanya penguat siswa atau mahasiswa akan semakin bergairah untuk memberikan respon dan akhirnya mereka akan menggunakan bahasa itu secara otomatis. Untuk mencapai

tingkat otomatis ini, tubian memberikan sumbangan yang cukup besar.

Tujuan akhir pengajaran menurut metode ini adalah penguasaan empat keterampilan utama bahasa, yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dengan memberi penekanan pada penguasaan bahasa lisan. Oleh karena itu, teknik mengajar yang sering digunakan dalam Metode Audio-lingual ini antara lain adalah: Pertama, dialog disajikan oleh pengajar atau melalui kaset rekaman. Mahasiswa harus menirukan baris-baris dalam dialog itu secara bersama atau perorangan, dan diharapkan dapat mengucapkannya dengan benar. Bila mereka melakukan kesalahan pengajar langsung membetulkan. Kedua, isi dialog disesuaikan dengan situasi mahasiswa dengan merubah di sana sini beberapa kosa kata dan pola kalimat dan menyuruh mahasiswa mendramatisasikan dialog itu. Ketiga, struktur-struktur kalimat tertentu dalam dialog dilatihkan dengan teknik latihan pola. Keempat, mahasiswa pada akhirnya diberi latihan membaca dan menulis atau latihan pemakaian kosa kata.

Brooks (1964:142) memberikan ciri-ciri khas prosedur pengajaran di kelas : Model bahasa diberikan oleh pengajar, dan interaksi kelas seluruhnya dilakukan dalam bahasa yang dipelajari dengan menghindari pemakaian bahasa siswa/mahasiswa sedapat mungkin. Pada tahap awal diutamakan memberikan latihan menyimak dan kemudian baru diikuti

oleh latihan mengucapkan. Penguasaan struktur disesuaikan dengan urutan penguasaan, dari bentuk ke makna. Kosakata disajikan setelah struktur dasar dikuasai dan dimasukkan dalam konteks, sedangkan terjemahan hanya diberikan sebagai alternatif akhir.

Bloom (1982:10-13) mengatakan bahwa sebelum mengikuti pelajaran baru seseorang sudah memiliki pengetahuan atau pengalaman sebagai hasil belajar di jenjang pendidikan atau di program sebelumnya. Pengetahuan atau pengalaman itu akan membuatnya berbeda dalam prestasi belajar yang sedang diikutinya dari teman-temannya yang lain.

Perbedaan dalam prestasi belajar, menurut teori Bloom ini, ada hubungannya dengan variasi pengetahuan yang relevan dan keterampilan yang telah dimiliki sebelum mengikuti pelajaran baru itu. Oleh karena itu, prestasi belajar Speaking yang berwujud kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris pada dasarnya juga tentu ada hubungannya dengan pengetahuan dan pengalaman masa lampaunya dalam bahasa Inggris. Pengetahuan dan pengalaman itu merupakan kemampuan awal mereka sebelum mengikuti mata pelajaran Speaking.

Thorndike sebagaimana dikutip oleh Robinson dan Robinson (1976:6) mengelompokkan kemampuan umum ke dalam tiga macam, yakni, (1) social intelligence, yang merupakan kemampuan untuk menguasai atau memahami perihal manusia sebagai pribadi atau masyarakat, (2) concrete intelligence, yang merupakan kemampuan untuk menguasai atau mema-

hami hal yang berkaitan dengan benda mati, dan (3) abstract intelligence, yang merupakan kemampuan untuk menguasai atau memahami hal yang berkaitan dengan simbol-simbol verbal dan simbol-simbol matematik.

Berdasarkan jenis kemampuan umum di atas terlihat bahwa jenis yang berhubungan dengan kemampuan menggunakan bahasa adalah inteligensi abstrak, khususnya kemampuan untuk memahami dan menguasai simbol-simbol yang berkaitan dengan bahasa. Penguasaan simbol atau lambang verbal di sini dapat diartikan sebagai penguasaan atas kosa kata atau ungkapan, baik secara lepas ataupun dalam bentuk-bentuk bahasa yang lebih luas. Dengan kata-kata seseorang dapat menggunakan nalarnya sehingga makna suatu kata atau ungkapan tidak hanya bisa dipahaminya dari satu situasi dan konteks saja tetapi dapat pula dilihat dan dipahaminya dari berbagai situasi dan konteks pembicaraan. Jadi bila seseorang mempunyai kemampuan untuk memahami makna dalam konteks yang lebih luas dan bervariasi, maka komunikasinya ketika berbicara dengan lawan berbicara akan berjalan dengan lancar. Artinya mereka akan saling memahami dan pada gilirannya akan mendapatkan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel, antara lain, metode mengajar sebagai variabel bebas dan terdiri atas dua taraf, yakni, Pendekatan Komunikatif dan Metode Audiolingual. Kemampuan Verbal, kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata dengan bernalar, adalah variabel yang berperan sebagai kovariabel pertama atau yang diperlakukan sebagai kovariat. Kemampuan Awal, kemampuan bahasa Inggris sebelum perlakuan eksperimen dilaksanakan, adalah variabel yang berperan sebagai kovariabel kedua atau kovariat kedua. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Speaking, yang dalam hal ini disebut dengan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dan diperoleh sesudah eksperimen dilakukan.

A. Populasi dan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa program S1, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang, sedangkan populasi terjangkau adalah mahasiswa tahun pertama pada jurusan yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk intact class. Bentuk penelitian semacam ini menyebabkan pengambilan sampel secara acak sempurna tidak bisa dilakukan. Prosedur pengacakan yang bisa dilakukan hanyalah penentuan kelas mana yang akan mendapat perlakuan eksperimen

dan kelas mana yang akan mendapat perlakuan kontrol dari beberapa kelas yang ada pada semester Januari-Juni 1991. Melalui teknik undian, maka kelas B terpilih menjadi kelompok eksperimen dan kelas A menjadi kelompok kontrol.

B. Pelaksanaan Perlakuan dan Pengukuran

Pelaksanaan Perlakuan

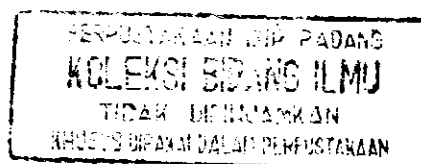
Materi pelajaran mencakup materi mata kuliah Speaking yang didasarkan pada Functions of English (Jones, 1977) dan Person to Person (Richards dan Bycina, 1985). Topik-topik yang dibicarakan antara lain berkenaan dengan: Berbicara tentang diri sendiri, yang meliputi cara meminta dan memberikan informasi, cara memulai percakapan, dan membuat janji; menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi, misalnya, nama, alamat, pekerjaan, dan cara meminta informasi lebih jauh; cara membuat orang melakukan sesuatu, misalnya, dengan memohon dan menarik perhatian; berbicara tentang masa lampau, misalnya, menjelaskan atau menceritakan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masa lampau dan menjelaskan apa yang telah dilakukan orang; berbicara tentang masa datang, misalnya, menanyakan tentang rencana, menyatakan keinginan, mendiskusikan tingkat kemungkinan bakal terjadinya suatu peristiwa, dan menjelaskan perubahan dalam suatu rencana; menawarkan suatu, termasuk ke dalamnya meminta permisi dan memberikan alasan; memberikan pendapat, setuju dan menolak; menjelaskan

sesuatu, termasuk ke dalamnya menerangkan bagaimana mengoperasikan sesuatu; berbicara tentang perbedaan dan persamaan, membandingkan dan menyatakan pilihan; melaporkan apa yang didengar, dilihat, dibaca, dan dirasakan, serta menceritakan kembali kebiasaan dan apa-apa yang pernah dialami di masa lampau.

Sasaran yang hendak dicapai dengan menggunakan topik-topik di atas adalah agar mahasiswa mampu memilih dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang sesuai dengan situasi dan konteks tertentu dalam komunikasi lisan. Penekanan pada penggunaan bukanlah berarti mengabaikan aspek linguistik, seperti ucapan, intonasi, dan struktur, tetapi pada dasarnya hal itu sudah tercakup dalam kemampuan menggunakan bahasa itu. Sasaran ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris itu di kelas.

Untuk itu ada dua kegiatan utama yang dilakukan, yaitu, aktivitas prakomunikatif dan aktivitas komunikatif (Littlewood, 1983:86). Melalui aktivitas prakomunikatif, dicoba melatih mahasiswa menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang benar dan sesuai sebagai aktivitas struktural. Latihan-latihan ini bertujuan untuk membantu mereka agar dapat menggunakan bahasa dengan lancar dalam situasi berbahasa yang sesungguhnya.

Selain aktivitas yang bersifat struktural di atas, dalam aktivitas prakomunikatif juga dicoba menciptakan



hubungan antara bentuk-bentuk yang sedang dilatihkan dengan makna fungsional yang potensial yang oleh Littlewood disebut sebagai semu-komunikatif karena memperhitungkan struktur di samping fungsi komunikatif bahasa itu, berbeda dengan aktivitas struktural murni yang melakukan tubian secara mekanis.

Melalui aktivitas komunikatif, dicoba mengaktifkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam aktivitas prakomunikatif untuk mengkomunikasikan makna. Aktivitas ini oleh Littlewood juga dibagi ke dalam dua macam, yakni, aktivitas komunikasi fungsional dan aktivitas interaksi sosial. Dalam aktivitas komunikasi fungsional, dilatihkan pemakaian bahasa untuk komunikasi yang sesungguhnya, sedangkan dalam aktivitas interaksi sosial aspek-aspek sosial budaya ikut diperhitungkan. Jadi pada aktivitas yang terakhir ini hal-hal yang berkaitan dengan kelayakan berbahasa ataupun bertingkah laku diperhatikan.

Pengukuran

Data kemampuan awal diperoleh melalui tes terstruktur yang meliputi aspek tata bahasa, kosa kata, dan pemahaman bacaan. Tes ini ditujukan untuk mengukur kemampuan kognitif mahasiswa mengenai bahasa Inggris yang sudah dipelajari sebelumnya. Hasil uji-coba tes ini memberikan koefisien keterandalan menurut waktu dengan jarak

waktu empat minggu adalah sebesar 0,80, sedangkan keterandalan internal yang dihitung dengan KR-21 adalah sebesar 0,81.

Instrumen yang dipakai untuk mengukur penalaran verbal adalah tes yang berasal dari buku The Differential Aptitude Tests yang sudah dikembangkan dan disesuaikan oleh Jurusan Pendidikan Psikologi dan Bimbingan IKIP Padang. Informasi yang diperoleh dari Jurusan tersebut adalah bahwa hasil uji-coba menunjukkan keterandalan melalui tes ulang dengan jarak waktu enam minggu adalah sebesar 0,78, sedangkan keterandalan internal dengan teknik Hoyt adalah sebesar 0,90.

Data untuk hasil belajar atau kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris diperoleh melalui tes berbicara, yakni, dalam bentuk percakapan. Tes ini meliputi dua cara, yakni, pertama di samping situasi diberikan, diberikan pula pertanyaan atau pernyataan yang mungkin dari pembicara pertama, sedangkan cara kedua adalah alternatif jawaban atau tanggapan yang mungkin diberikan oleh pembicara kedua sesuai dengan situasi yang ada yang diberikan. Hasil uji-coba tes kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris ini memberikan informasi bahwa koefisien keterandalan dengan teknik tes ulang dengan jarak waktu empat minggu adalah sebesar 0,78, dan koefisien keterandalan internal yang dihitung dengan menggunakan rumus Alpha adalah 0,82.

Untuk mengukur kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris ini digunakan model yang dikemukakan oleh Levenston (dalam Cohen, 1980:120-129), yang terdiri atas dua kategori, yaitu, bentuk (form) dan isi (content). Dimensi bentuk terdiri atas tiga skala: (1) naturalness of discourse, yaitu, apakah mahasiswa mampu memilih dan mengurut unsur-unsur wacana itu dengan tepat, dengan pengertian dalam cara yang sesuai dan dapat diterima oleh penutur asli; (2) style of expression, yaitu, apakah mahasiswa mampu menggunakan gaya bahasa yang dapat diterima oleh penutur asli; (3) clarity of expression, yaitu, pemakaian bahasa yang jelas dan dapat dipahami sehingga pendengar bisa secara langsung menafsirkannya dari ungkapan itu.

Dimensi isi juga terdiri atas tiga skala: (4) suitability, yaitu, apakah mahasiswa mampu menyampaikan pesan sesuai dengan situasi yang diberikan, dan apakah dia juga peka dengan aturan penggunaan menurut sosio-budaya; (5) accuracy of information, yaitu, kemampuan memberikan informasi atau laporan dengan benar; (6) amount of information related, yaitu, apakah mahasiswa mampu memberikan sejumlah informasi yang sesuai dalam memberikan laporan atau menjelaskan ide, pernyataan atau tindakan.

Berikut ini diberikan contoh prosedur penilaian terhadap suatu dialog yang terjadi antara dua pelajar asing. Situasinya adalah : Seorang pemuda (Rudi) menelpon seo-

rang gadis (Rini) yang dijumpainya di sebuah pesta pekan lalu. Budi sudah membeli dua buah tiket untuk menghadiri pertunjukan musik, dan dia ingin sekali membawa Rini ke pertunjukan itu. Rupanya, Rini tidak tertarik padanya sama sekali.

(The telephone rings.)

1. Rini : Hello.
2. Rudi : Who's this?
3. Rini : Who are you?
4. Rudi : This Rudi. I could speak to Rini?
5. Rini : This is Rini.
6. Rudi : Oh, Rini, remember we meet last week at Yanto party. How are you?
7. Rini : O.K. Very busy with exams now. For anything I have no time.
8. Rudi : Well, this what I want to talk to you. I bought cards to rock concert Wednesday night. It will be for me big pleasure if you can have time to go with me the concert that I have bought the cards for it.
9. Rini : Even I really want to, I take exam thursday and I have to learn first.
10. Rudi : You study the day. You have still the night to go. It's well a break from study.
11. Rini : I'm nervous before the exam and because of this I will not enjoy in the concert. And also best directly before the test I study.
12. Rudi : O.K. Maybe I buy cards for next week?
13. Rini : It's too ahead for plan. I maybe not in town.
14. Rudi : O.K. Well, I give a call next week.
15. Rini : If you want to call, I will be really very busy.
16. Rudi : It seem you don't like me and don't want to go out with me, right?
17. Rini : No, I don't. And thanks for calling.
18. Rudi : It's not any trouble. Goodbye.

Sekarang dicoba menilai dialog di atas dengan menggunakan kategori penilaian kemampuan berbicara secara komunikatif yang sudah dikemukakan sebelumnya.

1. Naturalness of discourse. Persoalan yang diperhatikan di sini adalah apakah pembicara memilih dan me-

nyusun unsur-unsur wacana dengan tepat. Rudi mencoba mengenali orang yang menjawab telepon dengan mengucapkan, "Who's this?" dan ini memang merusak kebiasaan yang biasanya terjadi di negara penutur asli, di mana orang menelepon yang pertama kali memperkenalkan dirinya sebelum orang yang ditelepon. Skor 3 dapat diberikan kepada Rudi (katakanlah di negara Rudi dan Rini kebiasaan mengenali orang yang ditelepon lebih dahulu sehingga ini akibat interferensi budaya). Sekalipun dia memulai menelepon secara kurang wajar, dia telah berusaha melaksanakan tindak bahasa memohon (requesting) dan membujuk (persuading) agak baik. Rini tampaknya mempunyai rasa bahasa yang lebih baik tentang wacana sehingga dia mencoba membetulkan kecerobohan Rudi dalam mengatakan, "Who's this?" dengan menanyakan, "Who are you?". Selanjutnya dia menggunakan tindak bahasa yang lain, seperti menolak (refusing) dan meminta maaf (making excuses). Dengan mengabaikan kesalahan-kesalahan struktur atau bentuk, maka dia dapat diberi skor 5 untuk aspek ini.

2. Style of expression. Kelihatannya Rudi mengalami banyak masalah dengan aspek style of expression ini. Misalnya, pada kalimat (8), dia menggunakan present conditional, pada hal semestinya dia bisa menggunakan "I thought you might like to go with me," atau dengan menggunakan kalimat, "Would you be able to go with me?".

Kemudian dalam kalimat (18) dia mengatakan, "It is not any trouble," pada hal bisa dikatakan, "Oh, that's O.K." atau "Don't mention it." Oleh karena itu, skor yang mungkin diberikan kepadanya adalah 4 untuk bagian ini. Sebaliknya gaya bahasa yang dipakai oleh Rini juga masih janggal. Misalnya, pada kalimat (17) seorang penutur asli akan mengatakan, "No, I guess I don't," sehingga dia hanya mungkin diberi skor sama dengan Rudi, yakni, 4.

3. Clarity of expression. Sebagian besar wacana dapat dikatakan sudah agak jelas, kecuali ada beberapa ungkapan yang kurang jelas atau tidak dimengerti. Misalnya, ungkapan Rudi (10), "You study the day, you have still the night to go. It's well a break from study." Bagi penutur asli tidak mudah memahami ungkapan begini, kecuali membutuhkan waktu untuk menafsirkannya. Begitu pula, Rini bahkan mengucapkan ungkapan yang lebih tidak jelas lagi, misalnya, kalimat (7) "For anything I have no time." (9) "Even I really want to, I take exam Thursday and I have to learn first." (11) "And also best directly before the test I study." (15) "If you want to call, I will be really very busy." Maka dalam kategori "clarity of expression", skor yang dapat diberikan kepada Rudi adalah 4, sedangkan kepada Rini adalah 3.

4. Suitability. Kategori ini berkaitan dengan keberterimaan dalam masyarakat. Artinya dalam dialog di atas ada paling sedikit satu hal yang tidak bisa diterima

dalam hubungannya dengan isi (content). Di Amerika Serikat, misalnya, penutur asli tidak akan menggunakan kalimat (16), "It seem you don't like me and don't want to go out with me, right? Akan tetapi secara tidak langsung orang akan mengatakan, "Well, I guess I won't try again," yang secara tersirat menunjukkan bahwa gadis itu tidak ingin pergi bersamanya. Jadi menilai isi sebenarnya membedakan pesan-pesan yang dikomunikasikan oleh penutur asli dengan yang terpikirkan tetapi tidak dinyatakan secara lisan dalam percakapan. Oleh karena itu, dalam memberikan penilaian pada bagian ini, Rudi dapat diberi skor 3, sedangkan Rini dapat diberi 5.

5. Accuracy of information. Dalam menilai dialog di atas kategori ini tidak digunakan karena pada dasarnya kedua pembicara tidak diminta melaporkan atau menjelaskan ide, pernyataan atau tindakan-tindakan. Jadi kategori ini baru dipakai bila menilai pidato yang berupa laporan atau penjelasan tentang sesuatu.

6. Amount of information related. Seringkali dalam berbahasa orang bertele-tele dalam menyampaikan informasi. Dan hal ini sering pula dimaksudkan untuk menghindari penggunaan struktur yang belum dikuasai dengan baik. Ini kelihatan pada kalimat (8) di mana Rudi sebenarnya bisa secara sederhana meminta Rini dengan menggunakan kalimat, "Could you go with me?" Dengan demikian skor yang dapat

diberikan kepada Rudi hanya 3, sedangkan kepada Rini adalah 5 karena bahasanya memenuhi syarat, yakni, mencakup jumlah informasi yang sesuai (the appropriate amount of information).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh kedua mahasiswa ini adalah sebagai berikut:

A. Form (bentuk)	Rudi	Rini
1. Naturalness of discourse	3	5
2. Style of expression	4	4
3. Clarity of expression	4	3
B. Content (isi)		
4. Suitability	3	5
5. Accuracy of information	-	-
6. Amount of information related	3	5
	17	22

Jadi skor yang diperoleh Rudi adalah 17 : 25

(jumlah total angka yang bisa diperoleh karena masing-masing kategori mendapat bobot tertinggi 5) $\times 100 = 68$ persen, sedangkan skor yang diperoleh Rini adalah $22:25 (100) = 88$ persen.

C. Analisis Data

Analisis data yang dibicarakan pada bagian ini berkenaan dengan analisis untuk pengujian hipotesis penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Kovarian (ANAKOVA) pada alpha 0,05.

Analisis yang berhubungan dengan pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\bar{Y}_{(\text{dik})} = \bar{Y}_j - b_1 (\bar{X}_{1j} - \bar{X}_1) - b_2 (\bar{X}_{2j} - \bar{X}_2)$$

$\bar{Y}_{(\text{dik})}$ = Rata-rata dikoreksi

\bar{Y}_j = Rata-rata sebelum dikoreksi

$\bar{X}_{1,2j}$ = Rata-rata kovariat

\bar{X} = Rata-rata total (grand mean) kovariat

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi untuk X_1 dan X_2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Informasi yang ditemukan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penalaran Verbal

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 99 dan terendah 30 dari 100 maksimum yang bisa dicapai. Rata-rata skor dan simpangan baku masing-masing untuk kelompok ini adalah 75,5 dan 20,81. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah juga 99 dan terendah adalah 25 dari 100 maksimum yang bisa dicapai. Rata-rata dan simpangan baku kelompok ini masing-masing adalah 71,33 dan 25,53.

2. Kemampuan Awal

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah sebesar 38 dan terendah 24 dari 100 maksimum yang bisa dicapai. Rata-rata dan simpangan baku untuk kelompok ini adalah masing-masing-masing sebesar 30,7 dan 4,98. Skor tertinggi dan terendah untuk kelompok kontrol adalah juga 38 dan 24. Sedangkan rata-rata dan simpangan baku adalah masing-masing 30,8 dan 4,47.

3. Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen

adalah sebesar 68 dan terendah 46 dari 100 maksimum yang bisa dicapai. Rata-rata skor sebelum dikoreksi dan simpangan baku kelompok ini adalah 56,70 dan 6,30. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 65 dan skor terendah 42 dari 100 maksimum yang bisa dicapai. Rata-rata sebelum dikoreksi dan simpangan baku kelompok ini adalah 53,45 dan 6,80.

4. Uji persyaratan analisis

Pengujian kenormalan untuk data hasil belajar dengan menggunakan uji Liliefors adalah sebagai berikut: L_{hitung} ditemukan sebesar 0,1088, sedangkan L_{tabel} untuk $n = 60$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1144. Ini berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena ternyata L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} .

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah :

$$H_0 : \mu_{PK}(\text{dikoreksi}) = \mu_{MA}(\text{dikoreksi})$$

$$H_1 : \mu_{PK}(\text{dikoreksi}) > \mu_{MA}(\text{dikoreksi})$$

Rata-rata skor kemampuan berbicara (hasil belajar) yang sudah dikoreksi untuk kelompok eksperimen adalah 56,187, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 53,97. Uji perbedaan kedua rata-rata yang sudah dikoreksi ini menghasilkan F_{hitung} sebesar 17,56, sedangkan F_{tabel} untuk $\alpha 0,05$ dengan dk. 1 . 54 adalah 4,02. Jadi F_{hitung}

lebih besar dari F_{tabel} . Ini menunjukkan bahwa dengan mengontrol variabel Penalaran Verbal dan Kemampuan Awal, rata-rata skor kemampuan berbicara yang diperoleh kelompok Pendekatan Komunikatif berbeda secara signifikan dari yang dicapai kelompok Metode Audiolingual. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa prestasi kelompok Pendekatan Komunikatif mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok Metode Audiolingual. Hasil pengujian perbedaan rata-rata skor dengan menggunakan Analisis Kovarian ini disimpulkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Kesimpulan Analisis Kovarian untuk Menguji Perbedaan Rata-Rata Skor yang Dicapai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F	
				Hitung	Tabel
Perbedaan Rata-rata yang sudah dikoreksi	1	184,41	184,41	17,56	4,02
Sisa	54	566,97	10,499		

Keterangan

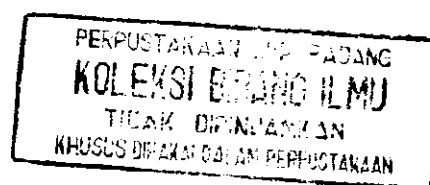
dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-Rata Jumlah Kuadrat

B. Pembahasan

Hasil analisis data dengan menggunakan Analisis Kovarian memberikan informasi bahwa kovariat kemampuan awal dan penalaran verbal cukup berpengaruh terhadap



hasil belajar Speaking. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil pengujian keberartian kovariat, di mana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu, 181,84 lebih besar dari 4,02 (lihat lampiran).

Penemuan ini memberikan indikasi bahwa bila rata-rata skor kedua kelompok tidak dimurnikan dari pengaruh penalaran verbal dan kemampuan awal, maka peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris yang ditemukan kemungkinan besar lebih banyak disebabkan oleh pengaruh kedua kovariat ini daripada pengaruh metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa metode mengajar cukup mempengaruhi hasil belajar seseorang, khususnya belajar berbicara dalam bahasa Inggris. Ini dapat diketahui dari hasil pengujian perbedaan rata-rata skor yang sudah dikoreksi yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara kelompok Pendekatan Komunikatif lebih tinggi dari kemampuan berbicara kelompok Metode Audiolingual.

Perbedaan hasil belajar itu dapat diterangkan sebagai akibat dari perbedaan kedua metode dan pelaksanaannya secara konsekwen di kelas. Dalam kelas yang diajar dengan Metode Audiolingual, pengajar memainkan peran yang amat besar di dalam menggerakkan proses belajar. Peran yang besar ini dilandasi oleh teori perilaku Skinner yang cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar, di mana

pengajar mengatur stimulus, mengamati secara hati-hati respon yang diberikan mahasiswa, dan menunda penguatan jika respon yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Romiszowski, 1981). Oleh karena itu, dalam kegiatan berkomunikasi mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang diinginkan sesuai dengan situasi yang diberikan oleh pengajar. Kesulitan ini disebabkan oleh perasaan khawatir akan membuat kesalahan. Ini tergambar dalam prosedur pengajaran yang memberikan tubian berulang-ulang sampai pengajar yakin betul bahwa mahasiswa tidak lagi membuat kesalahan atau kekeliruan, baik dalam ucapan, intonasi, maupun dalam struktur yang digunakan.

Dalam Pendekatan Komunikatif, berbeda dengan Metode Audiolingual, mahasiswa mendapat kebebasan dalam melakukan komunikasi. Artinya waktu berbicara mereka tidak perlu merasa takut untuk mengungkapkan makna yang ingin disampaikan sekalipun akan membuat kesalahan, terutama dalam bentuk bahasa yang digunakan. Kebebasan yang diperoleh mahasiswa dalam metode ini sejalan dengan aliran humanistik yang menekankan bahwa seseorang dapat dengan bebas mencari pengalaman dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada (Hjelle dan Ziegler, 1976). Dengan adanya sedikit kebebasan ini, secara tidak langsung mereka merasa didorong untuk berani melakukan komunikasi demi tercapainya kemampuan komunikatif dalam berkomunikasi.

Dalam mengungkapkan apa yang diinginkan kepada orang lain atau lawan berbicara, yang lebih diutamakan dalam Pendekatan Komunikatif adalah fungsi bahasa yang disampaikan, seperti fungsi argumentasi, memohon, bertanya dan menjawab, meminta dan memberikan pendapat, dan menyetujui atau menolak sesuatu, dan kemudian konteks sosial di mana fungsi-fungsi itu akan diwujudkan.

Dalam berkomunikasi secara lisan, selalu ada dua hal yang perlu diperhitungkan, yakni, pembicara dan lawan berbicara atau pendengar. Untuk bisa terjadinya interaksi antara pembicara dengan lawan berbicara, maka dalam Pendekatan Komunikatif pelatihan penggunaan bentuk-bentuk yang sesuai untuk mewujudkan fungsi-fungsi bahasa dalam situasi dan konteks yang mendekati situasi dan konteks yang sebenarnya dalam masyarakat pemakai bahasa itu, juga diberikan. Dengan demikian, mahasiswa menjadi berani menggunakan bahasa yang dipelajari itu, sekalipun mereka membuat kesalahan ucapan, intonasi, dan struktur yang digunakan. Hal ini terjadi karena kesalahan-kesalahan pada tingkat kemampuan linguistik ini dapat diabaikan sampai pada taraf tertentu, sejauh tidak mengganggu sasaran berkomunikasi, yakni, sampainya informasi atau pesan yang dikomunikasikan pada lawan berbicara.

Keberanian menggunakan bahasa yang dipelajari itu sebagai hasil dari latihan yang diberikan dalam aktivitas

simulasi dan main peran. Pada aktivitas semacam ini, mahasiswa mencoba membayangkan bahwa mereka berada dalam situasi yang sesungguhnya terjadi di luar kelas. Misalnya, seorang yang berjumpa dengan orang asing yang ingin berpergian ke suatu tempat, tetapi tidak tahu jalan ke sana. Katakanlah, misalnya, peran orang asing itu dimainkan oleh mahasiswa A dan peran orang tadi dimainkan oleh mahasiswa B. A harus menggunakan bahasa yang agak formal, misalnya, " Could you tell me how to get to the Indonesian Miniature?" atau mungkin lebih formal lagi dengan menggunakan " I was wondering if you could tell me how to get to the Indonesian Miniature?" dan B akan mengatakan, " Yes, sure. You go five blocks from here, then you will get to the bus station especially provided for buses directing to the Indonesian Miniature." Kalau B juga ingin pergi ke sana, maka dia barangkali akan mengatakan, " Let's come with me. I intend to go there too." Kemudian A akan mengucapkan rasa terima kasih dengan ungkapan, " How nice it is of you. Thank you very much."

Aktivitas simulasi dan main peran semacam ini dilanjutkan dengan aktivitas-aktivitas yang lebih kompleks sehingga betul-betul membuat mereka berpikir lebih kreatif dalam memilih bentuk-bentuk bahasa yang sesuai dengan konteks sosial yang ada. Aktivitas ini menarik karena partisipasi aktif mahasiswa mendapat dorongan yang ber-

sifat persuasif dan edukatif. Yang dimaksud edukatif dan persuasif ini adalah bahwa mereka diajak melakukan sesuatu tanpa paksaan dan kesalahan yang mereka buat dibetulkan sesudah berakhirnya komunikasi. Jadi, teguran dan koreksi tidak diberikan selama proses komunikasi itu berlangsung sehingga mereka tidak merasa takut dan malu berperan secara aktif dalam latihan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kelebihan yang patut digarisbawahi dalam Pendekatan Komunikatif ini adalah di mana mahasiswa diberi dorongan dan motivasi untuk secara aktif dan kreatif melakukan komunikasi dalam bahasa yang dipelajari sealamiah mungkin tanpa merasa khawatir terhadap kesalahan linguistik yang mungkin terjadi, seperti kesalahan struktur, ucapan, dan intonasi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Metode Audiolingual memandang pengajaran bahasa asing sebagai proses pembentukan kebiasaan. Kebiasaan yang baik dibentuk dengan memberikan jawaban-jawaban yang benar. Hal ini berarti bahwa untuk memperoleh kemampuan berbahasa, khususnya bahasa lisan, diperlukan latihan menggunakan bahasa yang dipelajari itu sebanyak mungkin. Dalam latihan itu perhatian lebih difokuskan pada pemakaian struktur yang benar dan disertai pula oleh ucapan dan intonasi yang benar. Jadi, bila terdapat kesalahan dalam struktur, ucapan, dan intonasi, maka koreksi langsung diberikan pada saat berlangsungnya proses berbicara atau berkomunikasi lisan itu. Tindakan memberikan koreksi langsung pada saat mereka berbicara seringkali membawa kemunduran dalam proses memperoleh kemampuan berbicara secara komunikatif. Karena secara tidak disadari mereka sudah merasa terpukul sehingga pada aktivitas berbicara berikutnya mereka akan kurang bersemangat untuk ikut berbicara karena merasa khawatir akan melakukan kesalahan lagi. Akibatnya mereka akan lebih banyak diam daripada aktif berbicara.

Di lain pihak, Pendekatan Komunikatif memandang pengajaran bahasa asing itu bukan sebagai proses pemben-

tukan kebiasaan, melainkan sebagai suatu proses alamiah. Artinya dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa itu yang diutamakan ialah informasi harus mencapai sasaran yang dimaksud, yaitu, pendengar atau lawan berbicara. Oleh karena itu, cara yang ditempuh dalam mengajar ialah dengan membuat mahasiswa mau berbicara sekalipun kemampuan atau pengetahuan linguistik mereka masih jauh dari sempurna. Hal ini bukan berarti bahwa tidak memerlukan pengetahuan linguistik, yaitu, pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan tata bahasa, makna, ucapan, dan intonasi bahasa. Mereka harus mengetahui aspek-aspek ini agar bisa berbahasa, khususnya bahasa lisan, dengan baik dan benar. Mereka harus mengetahui bahwa bentuk yang berbeda-beda dapat dipakai untuk menyatakan satu fungsi bahasa, dan sebaliknya satu bentuk bahasa dapat pula dipakai untuk menyatakan berbagai fungsi bahasa. Jadi, mereka harus tahu dan mampu memilih serta menggunakan bentuk-bentuk yang sesuai dengan suatu konteks sosial tertentu.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan yang patut dipaparkan di sini. Pertama, dalam pemilihan sampel penelitian, pengacakan sempurna tidak bisa dilakukan karena eksperimen ini dilakukan pada kelas yang sudah tetap (*intact groups*). Pengacakan yang dapat dilakukan hanya penentuan kelas mana di antara beberapa kelas yang ada yang akan mendapat

perlakuan eksperimen dan kelas mana yang akan mendapat perlakuan kontrol. Dengan demikian, generalisasi yang dapat dilakukan juga terbatas pada populasi terjangkau, yaitu, pada mahasiswa tahun pertama Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Padang.

Kedua, kelemahan lain dari penelitian ini adalah belum dimasukkannya faktor-faktor lain yang juga mungkin berkontribusi terhadap kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana yang ada dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan penelitian, dan dalam beberapa hal karena keterbatasan peneliti dalam menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar tentang pengaruh faktor-faktor yang mungkin memberikan kontribusi itu.

Ketiga, sudah diduga sebelumnya bahwa melakukan tes kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris adalah pekerjaan yang sangat sukar. Kesukaran ini berawal dari proses menentukan aspek-aspek yang akan dites, penyusunan bahan tes sampai ke cara-cara melaksanakan tes dan memberikan penilaian yang benar dan objektif. Dalam penelitian ini telah dicoba mengatasi kesukaran-kesukaran itu secara optimal, akan tetapi hasil yang dicapai tidak akan luput dari kekurangan-kekurangan yang patut disebut di sini.

Keempat, kekurangan lain yang juga perlu dipaparkan

di sini adalah keterbatasan waktu yang digunakan untuk penelitian eksperimen ini. Jangka waktu satu semester untuk penelitian semacam ini masih terasa kurang cukup karena masih terlalu dangkal kemampuan yang dapat digali dari mereka. Artinya masih banyak fungsi-fungsi bahasa yang belum sempat digunakan tetapi bakal ditemukan dalam konteks sosial yang sebenarnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil yang sudah dicapai dalam penelitian ini masih terbatas pada tingkat kemampuan tertentu, dengan pengertian belum dapat dianggap kemampuan optimal yang bisa dicapai oleh seorang mahasiswa.

Implikasi yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam mengajarkan mata kuliah Speaking dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dipelajari, mahasiswa harus diberi kesempatan yang banyak untuk menggunakan bahasa itu dalam konteks berkomunikasi sesungguhnya atau dalam bentuk simulasi dan bermain peran dengan bimbingan atau tanpa bimbingan dari pengajar.

Untuk itu mereka harus didorong dan dirangsang untuk mau berbicara dengan sedikit bersifat longgar terhadap kekeliruan atau kesalahan yang mungkin mereka buat. Artinya kekeliruan atau kesalahan itu dibicarakan sesudah mereka selesai berbicara, bukan langsung ditegur saat aktivitas berkomunikasi itu berlangsung. Dengan demikian, mereka yang membuat kesalahan itu akan menyadari kesalahan yang mereka buat dengan perasaan lega dan tentu

mereka akan terangsang lagi untuk kembali berbicara secara aktif dan berusaha dengan penuh keyakinan untuk menghindari kesalahan-kesalahan serupa di masa yang akan datang.

Di samping itu, penalaran verbal dan kemampuan awal, dua variabel yang diduga mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap prestasi belajar seseorang, terutama dalam mengajarkan mata kuliah bahasa, khususnya mata kuliah Speaking. Ini bertujuan agar hasil belajar yang efektif sebagai akibat dari proses belajar mengajar dapat diketahui.

Implikasi penting lainnya dari penelitian ini adalah bahwa Pendekatan Komunikatif, dalam bentuk yang sudah dieksperimenkan dalam penelitian ini, hendaknya diterapkan dalam mengajarkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris karena metode ini telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

B. Saran-saran

Berdasarkan penemuan-penemuan dan kelemahan-kelemahan yang diperoleh dari penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan pada bagian ini adalah sebagai berikut:

1. Karena Pendekatan Komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris lebih besar,

maka dianjurkan sebaiknya metode ini digunakan dalam mengajarkan mata kuliah Speaking.

2. Sekalipun Pendekatan Komunikatif baru ditemukan berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, barangkali tidak berlebihan kalau metode ini disarankan untuk digunakan dalam mengajarkan mata kuliah-mata kuliah bahasa Inggris yang lainnya, seperti Listening, Reading, dan Writing, dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan sifat masing-masing mata kuliah tersebut.
3. Karena penelitian ini baru menyentuh populasi yang masih terbatas, maka untuk mendukung hasil penelitian ini disarankan agar para pengajar lain dapat melakukan penelitian-penelitian lain dalam konteks ini dengan jangkauan yang lebih luas. Untuk memwujudkan hal di atas disarankan pula agar sampel yang mendapat perlakuan eksperimen maupun kontrol hendaknya dipilih melalui pengacakan sempurna, dengan pengertian bukan secara intact groups.
4. Agar penelitian eksperimen ini dapat mencakup pokok bahasa yang lebih luas sehingga dapat mencerminkan kemampuan yang lebih mendalam pula, maka disarankan bila penelitian serupa dilakukan, untuk melaksanakannya dalam waktu lebih dari satu semester karena satu semester masih dirasakan kurang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard. (1933). Language. New York: Henry Holt.
- Brooks, N. (1964). Language and language learning: Theory and practice. New York: Harcourt, Brace, and World.
- Campbell, Donald T. & Stanley, Julian C. (1963). Experimental and quasi-experimental designs for research. Chicago, Ill.: Rand McNally College Publishing Company.
- Chomsky, Noam. (1957). Syntactic structures. The Hague: Mouton Press.
- Edelholff, Christoph. (1983). Theme-oriented English teaching: Text varieties, media, skills and project-work. Dalam Christopher Candlin (Ed.), The communicative teaching of English: Principles and exercise typology. London: Longman.
- Finnocchiaro, Mary & Brumfit, Christopher. (1983). The functional-notional approach: From theory to practice. Oxford: Oxford University Press.
- Halliday, M.A.K. (1975). Learning how to mean. London: Edward Arnold.
- Huda, Nuril. (1988). Metode audiolingual dan metode komunikatif: Suatu perbandingan. Dalam Soenjono Dardjowidjojo (Ed.), PELLBA I (pp.295-326). Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Hymes, Dell. (1972). On communicative competence. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Hymes, Dell. (1968). The ethnography of speaking. Dalam J.A. Fishman (Ed.), Readings in the sociology of language (pp. 99-138). The Hague: Mouton.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang. (1988). Buku Pedoman 1988/1989 IKIP Padang. Padang: IKIP Padang.
- Littlewood, William T. (1985). Integrating the new and old in a communicative approach. Dalam Bikram K. Das (Ed.), Communicative language teaching. Singapore: Singapore University Press.
- Littlewood, William T. (1983). Communicative language teaching: An introduction. Cambridge: Cambridge University Press.

- Papalia, Anthony. (1983). Developing communicative proficiency and cultural understanding in secondary school language program. Schnectady, N.Y.: New York State Association of Foreign Language Teachers.
- Paulston, Christina Bratt & Bruder, Mary Newton. (1976). Teaching English a second language: Techniques and procedures. Cambridge: Winthrop Publishers.
- Robinson, N.M. & Robinson, H.B. (1976). The mentally retarded child. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Savignon, Sandra J. (1983). Communicative competence: Theory of classroom practice. California: Addison Wesley.
- Skinner, B.F. (1957). Verbal Behaviour. New York: Appleton Century-Crofts.
- Sudjana. (1989). Desain dan analisis eksperimen. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sudjana. (1983). Teknik analisis regresi dan korelasi. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Widdowson, H.G. (1979). Teaching language as communication. Oxford: Oxford University Press.
- Wilkins, D.A. (1983). Notional syllabuses. Oxford: Oxford University Press.
- Cohen, Andrew D. (1980). Testing language ability in the classroom. Rowley, Massachusetts: Academic Press.

1. Topic : Asking and giving opinions
2. Time : 4 X 50 minutes.
3. Objectives:
 - 3.1 General : Know and understand ways of asking and giving opinions, agreement and disagreement.
 - 3.2 Specific : a) Able to ask and give opinions in appropriate English,
b) Able to express agreement in appropriate English, and
c) Able to express disagreement in appropriate English.
4. Language functions: Expressing opinions, agreement and disagreement.
5. Setting : At school
6. Procedure:
 - 6.1 Let the students listen to a recorded conversation, as follows :
Moderator : Today's topic on " Youth Speaks Out" is television. Why don't we just go around first and get your general impressions. Cathy, could we begin with you ? What do you think of today's TV programs ?

- Cathy : Well, if you ask me, they're terrible. Most of the programs are a complete waste of time.
- Moderator : How do you feel about them ?
- Brian : Well, in general, I agree with Cathy; but what bothers me more is that they're too violent.
- Janet : I think so too. As far as I'm concerned, there are too many police shows and not enough educational programs.
- Moderator : What about the news reports ?
- Janet : Yes, well, in my opinion, the news shows are extremely superficial; they don't tell you anything.
- Tom : Oh, I don't know about that. I think the news reports are excellent. Presenting the news is what the TV does best.
- Janet : Maybe, but the news shows still aren't very good. TV news is just another form of

entertainment.

6.2 Check the students' understanding of the main points of the conversation, such as who the participants in the conversation, what their positions are, and where the conversation probably takes place. If they have understood, the teacher proceeds to the next step. If not, he will try to help them through guiding questions, such as , is the conversation about TV programs or radio programs ? ; are the TV programs good or not ? , and so on.

6.3 Discuss when different expressions would be used appropriately.

6.3.1 Asking and giving opinions

Very often when we are involving ourselves in a talk or conversation, we need to give opinion, agreement, and disagreement as well. In such situation, we need to use appropriate techniques to make people listen to us. The techniques and ways are determined by the forms. Different forms may be used in different contexts and situations, although they represent a single meaning. Therefore, asking

opinions of persons of the same age or status will be different from asking those of different age or status. Suppose now we want to know one's opinion about " the increase of basic need's price." To peers or persons of the same age we can use informal language (expressions), such as :

- (1) How did you find " the increase of basic need's price ?"
- (2) What would you say to " the increase of basic need's price ?"
- (3) What do you think of " the increase of basic need's price ?"
- (4) How do you feel about " the increase of basic need's price ?"
- (5) What would you if " the price of basic need increases ?"

Appropriate forms or expressions that can be used in asking opinions of distant acquaintances and strangers, etc., will be different from the forms used for peers or close acquaintances. We will use rather formal language or forms as follows :

- (1) What are your feelings about " the increase of basic need's price ?"

- (2) What's your opinion about " the increase of basic need's price ?"
- (3) Would you say that " the increase of basic need's price " will kill low-income people ?"
- (4) Do you think it's right to say that " the increase of basic need's price " will kill low-income people ?"

When asking people of older age or high class, we are suggested to use formal language forms which are clearly different from those already mentioned above, as follows :

- (1) I would like to ask you for your opinion about " the increase of basic need's price."
- (2) We would like to know your opinion about " the increase of basic need's price," if you don't mind.
- (3) Would you be so kind as to give us your opinion about " the increase of basic need's price?"
- (4) We would appreciate your opinion about " the increase of basic need's price."

When giving opinions, we can use either informal or formal language forms, depending on the situation

and context of speaking. The informal ways of giving opinions are as follows :

- (1) Honestly, " the increase of basic need's price " will cause social instability.
- (2) Well, if you ask me, it is very terrible. It will kill low-income people.
- (3) You know what I think, I think that it is really inhuman.
- (4) The point is the majority of our people are low-income people.
- (5) Wouldn't you say that it needs reinvestigation ?
- (6) All things considered, I must say that the increase should be gradually little by little.

The formal ways of giving opinions are as follows:

- (1) I'd like to say that I think that " the increase of basic need's price " cannot be avoided, but it should not be high.
- (2) I'd like to point out that the government should consider the income of low-class people.

These formal ways of giving opinions can be used in a very formal meeting attended by executive persons, or to give opinion to people deserving high respect. If not, we can only use one of the informal ways mentioned earlier.

6.3.2 Expressing agreement and disagreement

Agreeing or disagreeing with someone's opinions or ideas also needs special techniques in order not to make him or her embarrassed or disappointed. We need to be very polite when disagreeing or refusing someone we know quite well.

In expressing agreement, we may choose one of the three alternatives available, depending on the context and situation of speaking. They are neutral, informal and formal.

To express agreement in neutral ways :

(1) I couldn't agree with you more.

(It means that I agree with the speaker after hearing what he or she has said so far.)

(2) That's just what I was thinking.

(That's what I was thinking but I didn't say it.)

(3) I agree with you whole heartedly.

(4) That's a good point.

(You know, that's exactly what I think or we say,

" I agree (with you) entirely."

To express disagreement in neutral ways, we can use the following alternatives :

(1) Yes, that's quite true, but " It's not the right moment now."

(2) I'm not sure I quite agree on the increase of basic need's price.

(3) Well, you have a point there, but it needs reconsidering.

(4) I don't think that it will help much.

(5) Don't you think that it will bring starvation to the majority of people in this country ?

(6) I see what you mean, but we'd better find the right moment.

When we want to express disagreement to people we know well, we may use one of the following expressions :

(1) I don't agree with you.

(2) I can't agree with you there.

(3) You can't be serious!

(4) Don't be so silly !

(5) I think you are deadly wrong !

(6) You must be joking !

(7) Don't make me laugh.

- (8) You have got to be joking!
- (9) Come off it!
- (10) Maybe, but

Actually there are many ways that can be used to show our disagreement to someone's decision, statement, or proposal, etc., informally, especially of course, to whom we know very well.

To agree with someone in formal situation, we can use the followings :

- (1) According to me your point is well taken, or we can say
- (2) I must say that I am quite with you.

To disagree formally, we can use the following expressions :

- (1) I am afraid to say that there is a small disagreement with you there.
- (2) I'd venture to say that your point is rather unclear.

6.4 Practice

The students are asked to express opinions, agreement, disagreement or refusal based on the situation given.

(a) Asking and giving opinions

Situation : You (A) are with a stranger (B). Both of you involve in a conversation talking about everything.

A : What is your opinion of TV program in general ?

B : _____

(Possible comment : Well, I think they are pretty good. Almost all of the programs are enjoyable.)

Situation : You (A) and B are close friends. You ask B's opinion about public transportation.

A : How do you find the public transportation in big cities like Jakarta ?

B : _____

(Possible comment : I think it is so terrible in Jakarta. It is difficult to get to a certain place in a short time because there is a lot of traffic on the roads almost in every minute.)

This kind of talk can be extended to more topic areas, such as the housing situation, the public school system, the universities, the language schools, the newspapers, etc.

(b) Agreeing with an opinion

Situation : Three students are working together.

Student A is interviewing to unhappy college students about their school. Student B expresses an opinion, and student C agrees and adds to it.

A : How do you feel about your classes ?

B : _____

(Possible comment : Well, if you ask me, they're boring and I really don't enjoy it.)

C : _____

(Possible comment : Yes, I agree. And besides, they are too long. The lecturers even still use old materials and traditional ways of teaching.)

Situation : A Hotel manager (A) is talking to two satisfied guests (B and C) about the hotel and its staffs.

A : What do you think of our rooms ?

B : _____

(Possible comment : Well, I think they are very comfortable.)

C : _____

(Possible comment : Yes, I think so too. And what I also like is that the rooms are really large and cool.)

A will continually ask the two guests about the restaurants, the hotel staffs, the tours and the new pool of the hotel.

(c) Expressing a negative opinion

Situation : You are as a politician talking to people about the things they want the government to take action on. You (A) are in this case trying to find out what people think about (The people are represented by B).

A : How do you feel about downtown redevelopment ?

B : _____
 (Possible comment : Well, I think it's not very attractive. There are too many tall buildings and there aren't enough open spaces.)

A : What about the bus system ?

B : _____
 (Possible comment : Yes, it's rather bad because there are too many delays. Besides, there aren't enough buses available.)

(d) Disagreeing

Situation : Student A expresses his opinion about something and his friend, B gives comment.

A : In my opinion, the universities here are not very good.

B : _____
 (Possible comment : I don't think so. They are generally very good.)

A : I feel the fees are much too high. The Professors are overpaid.

B : _____
 (Possible comment : Oh, no. The fees are about average and the professors are rather poorly paid. You can see that none of them are able to buy a house in cash.)

Situation : Student (A) states an opinion, student (B) agrees, and student (C) disagrees.

A : I think the roads in the capital are in bad shape.

B : _____
 (Possible comment : Yes, you're right. They are really dangerous.)

C : _____
 (Possible comment : Oh, no. I don't think so. I think they are not so bad as both of you think. They are still in good condition.)

(e) Role playing

In this part of practice, the students are trained

to create a talk by themselves. The teacher only suggests a situation. For example, they are trying to decide on a restaurant to go to. Here is a possible talk would be made by them.

- A : (Let's go to " All-tasty " restaurant for lunch. It's got a very nice atmosphere.)
- B : (That may be, but the service is terrible.)
- A : (Well, how about " Ratu Balkis " restaurant then ? It's pretty reasonable.)
- B : (Yes, I think it is very noisy.)
- A : (How about that " Simpang Raya " restaurant ? Its menu has a lot of variety.)
- B : (You are right, but the food is too spicy.)
- A : (Well, I give up then. What kind of food do you like ?)
- B : (Well, let's go to my house. My mother has prepared nice food, I guess.)

In this activity, only is one learner given detailed cues. The other has information that enables him to respond or comment as necessary.

Example:

Situation : You (student A) are a fellow student of B who's just come back from a trip. You asked him :

(a) the hotel he stayed in, (b) the food served, (c) the scenery around the place, (d) the weather, and (e) the people he met.

You (student B) have just come back from a trip. You may tell your friend everything you enjoyed during this trip.

(Possible dialogue)

A : (You've just come back from your trip. How did you find it ?)

B : (It's very wonderful. I stayed i a small hotel near the beach.)

A : (Do you like the food served in the hotel ?)

B : (Oh, yes. Its food was very nice and had reasonable price.)

A : (How about the hotel staffs ?)

B : (Well, all of them were very friendly and very helpful.)

A : (Did you enjoy the sight-seeing then ?)

B : (Sure. Besides, the place is very beautiful, it's also provided with various entertainment. The local people are very kind and very friendly as well. I hope you and our other friends will enjoy it once.)

A : (As a matter of fact, I am interested and plan to spend my coming vacation there. Thank you for your information. Good bye.)

B : (See you then.)

(f) Debate or discussion

This activity is in form of debate or discussion. You are a group of people anxious to help poor people in your town, and you have managed to make a start by collecting a million of money from local inhabitants. Study your role and then discuss how the money can best be used.

Student A : Role : Mr. Anis, a social worker.

You feel that the money already collected should be directly distributed to those who need it.

Student B : Role : Mr. Tukimin, a village head

You wish to found an association working for the poor.

Student C : Role : Ms. Zubaidah, headmaster of the

local Junir High School

Student D : Role : Mrs. Nani, a religious teacher at

the school

Possible debate/ argument

Mr. Anis

We all know that we have collected a large sum of

money, that is around one million rupiah. We all also know that such amount obtained through the help of the preachers. Now raises a question about how to use the money. I think, hoping all of us will do the same, we try to find out the numbers of poor people in this district, then we can directly give some amount of money to each of them.

Mr. Tukimin

Well, I think Mr. Anis' idea sounds practical and reasonable, but in addition, it will be much wiser if we found an association working for this activity. So, we will manage this work professionally. Having the association, the activity will develop and we can continue helping people. Besides, it will be possible for people, particularly the donators, to ask for the responsibility of the workers already appointed.

Ms. Zubaidah

In my opinion, an association founded will attract lot of people, I mean donators. They will assume that the money collected doesn't go to one's pocket, but to charity box managed by trusted and trained social workers. As a headmaster of the Junior High School, I think I could motivate and encourage my pupils to participate in this social work during their vacation

or spare time.

Mrs. Nani

Well, If I may say, helping the poor with a sum of money will not help very much. It only reduces their poverty for a short time, but in the long run it will increase poor people. Therefore, I suggest that it will be invaluable if a part of the money collected could be used to establish "a " skill-training school" where the poor can be trained in skills which are useful to help them make money themselves. Being skillful in a certain job, their dependence gradually will become less.

Further practice

Work in group of three. Student A states an opinion, student B agrees, and student C disagrees. Here are some of the information you may need.

Student A

1) The newspapers in this town are awful.

2) The roads are in bad shape.

Student B

all terrible

really dangerous

Student C

the .. (the name of paper).. is a very good one

they're in pretty good condition

- | | | |
|--|---|---|
| 3) The school system is really poor. | Kids can't even read or write. | It does a fairly good job. |
| 4) The transportation system is a big problem, | Buses never come on time, train often get accident. | They are pretty regular and they work quite well. |
| 5) Politicians never get anything done. | They just talk and make promises | There are some good people in politics. |

1. Topic : Asking and giving opinions
2. Time : 4 X 50 minutes
3. Objectives
 - 3.1 General : Know and understand ways of asking and giving opinions, agreement, and disagreement.
 - 3.2 Specific :
 - a) Able to ask and give opinions in appropriate English,
 - b) able to express agreement in appropriate English, and
 - c) able to express disagreement in appropriate English.
4. Procedure
 - 4.1 Presents a dialog

Before beginning the lesson, the teacher greets the students by saying, " Good morning, students." All students respond by saying, " Good morning, sir." Then the teacher continues saying, " How are you ?" They respond by saying " Fine, and how are you ?" He at last says, " Just fine. Thank you." Then he presents a dialog, a conversation

... among some young people. The students are asked to listen carefully, for they are expected to memorize the dialog the teacher is introducing. After he acts out the dialog, he says, " All right, students. I am going to repeat the dialog now. I hope you listen very carefully while trying to understand it, but no noise please."

Five people of the same age involve; talking in a dining room. They are all close friends and study at the same faculty. One acts as a moderator of the discussion. I will talk for them all and after that you will be expected to repeat.

Moderator : Today's topic on " Youth Speaks out" is television. Why don't we just go around first and get your general impressions. Cathy, could we begin with you ? What do you think of today's TV programs ?

Cathy : Well, if you ask me, they are terrible. Most of the programs are a complete waste of time.

Moderator : Brian, how do you feel about ?

Brian : Well, in general, I agree with Cathy. But what bothers me more

- is that they're too violent.
- Janet : I think so too. As far as I'm concerned, there are too many police shows and not enough educational programs.
- Moderator : What about the news reports ?
- Janet : Yes, well, in my opinion, the news shows are extremely superficial; they don't tell you anything.
- Tom : Oh, I don't know about that. I think the news reports are excellent. Presenting the news is what TV does best.
- Janet : Maybe, but the news shows still aren't good. TV news is just another form of entertainment.

4.2 Rereads the dialog

Listen one more time. I will read the conversation again for you. Repeat each line after me.

The teacher reads the dialog followed by the students.

4.3 Gives build-up drill when the students are able to produce or repeat a certain line well. Example, when the students come to the line, " Yes, well, in my opinion, the news shows are extremely superficial ... " He starts with the last part of

the sentence and has the class repeat just the last line in small pieces, the students are also able to take note of where each word or phrase begins and ends in the sentence.

4.4 Let the students adopt the roles

After repeating the dialog several times, each student is given a chance to adopt the roles of the four speakers while he acts out the moderator.

The students adopt the roles in the dialog.

When this activity works smoothly, the teacher lets the students act out the whole roles in the dialog or conversation. The teacher stops the students from time to time when he feels they are straying too far from the model and once again provides the model

4.5 Expands the drill

After having let the students perform the entire conversation, they are expected to perform more complicated drill. The first drill the teacher leads is a single-slot substitution drill in which the students will repeat a sentence from the

dialog and replace a word or phrase in the sentence with the word or phrase the teacher gives them. The word or phrase is called the cue. The teacher starts by saying a line from the dialog, " Today's topic on Youth Speaks Out is television." Following this he shows the students a picture of a public school and says the phrase " the public schools ". The teacher pauses, then says, " What do you think of the public schools today ?

From the example, the students realize that they are supposed to take the cue phrase (the public school), supplied by the teacher and put it into its proper place in the sentence.

Then he gives them their first cue phrase, " the bus system. " The students together respond.

" What do you think of the bus system ?"

The teacher says, " too bad." The students respond, " Well, I think it's too bad." Then the teacher continues to give more cues to be drilled, such as : " too many delays, " and " not enough buses." The students together respond, " Well, I think it's too bad. There are too many delays and there aren't enough buses."

This procedure is continued to other sentences in the dialog, so the students get practice in all parts of the dialog using new words and phrases.

Following the substitution drill the teacher gives the students a transformation drill. This type of drill asks students to change one type of sentence into another-- an affirmative sentence into a negative or an active sentence into a passive one, etc. For example, the teachers uses a substitution drill that requires the students to change a statement into a question. After giving two examples or more of this transformation, he says :

Teacher : The roads are in bad shape.

Students : Are the roads in bad shape ?

The roads are not in bad shape.

Teacher : They are really dangerous for the bus to pass.

Students : They are in pretty good condition for the bus to pass.

Later, the students are encouraged to practice this type of drill in more topic areas. Using pictures, the teacher asks the students to practice transformation drill. He holds a picture showing the bus system in a state of chaos.

Teacher : The bus system is a big problem.

Students : Buses never come on time.

Students : Buses are pretty regular.

(The students are encouraged to practice this type of transformation drill in more topics.)

Before returning to the dialog with which he starts or begins the lesson, he gives the students question and answer drill, sometimes providing them with situation.

Teacher : Why do politicians never get anything done ?

Students : They just talk and make promises.

Students : There are some very good people in politics.

Teacher : Is presenting the news what the TV does best ?

Students : That may be, but the news shows a till aren't very good.
etc.

4.6 Reviews the dialog

Before ending the lesson, the teacher returns to the dialog with which he begins the lesson. He repeats it once, then has the class divide into five groups. Each group acts out each role in the dialog.

The students move through the dialog briskly. They later change roles and do the same (The students act out the dialog).

During this activity, the teacher keeps correcting the students whenever they perform mistakes on structures, pronunciation, intonation, and other kinds of linguistic forms. The correction is immediately given after the mistakes raise.

Tes Kemampuan Berbicara dalam
Bahasa Inggris

Direction

In this test you will read a dialog between two persons talking about particular events or things. For each item of the test, one is missing; it can be an utterance of the first speaker or the second speaker. Please try to complete the missing utterance appropriately.

Example : (A and B are fellow workers. Both are about to leave the office after a whole day's work.)

A : I wonder where I put my car key.

B : _____

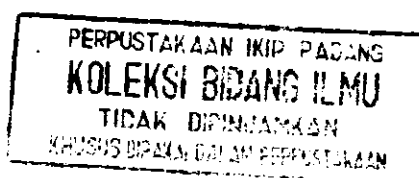
The possible answers are :

- (1) I think I saw it on the door of your car.
- (2) Perhaps you have put it in your bag.
- (3) There it is on your table.
- (4) Maybe it has not been returned by your driver.
- (5) There it is on the floor under your desk.

1. (A is a customer; B is a shopkeeper.)

A : "Can I have a discount on the price of this shirt ?

B : _____



2. (A is a new person in a certain place; B is a local resident.)

A : Could you tell me the way to the beach, please ?

B : _____

3. (A is a father; B is his teenage son.)

A : Oh, dear, I'm out of cigarettes.

B : _____

4. (A is a girl; B is her boyfriend.)

A : I'm telling you I don't want to see you again.)

B : _____

5. (A is a housewife; B is a young lady guest.)

A : Oh, what a nice surprise !

B : _____

6. (A is a manager of a famous company; B is his secretary.)

A : Any messages while I was out to the meeting?

B : _____

7. (A is a child; B is his mother.)

A : May I be excused now, mother ?

B : _____

8. (A is a housewife; B is her guest whom she invites to dinner.)

A : Please help yourself to some more meat.

B : _____

9. (A and B do not know each other. One day in a cafeteria, A happened to sit near B. Both at last involved talking.)

A : Excuse me, is this seat taken ?

B : _____

10. (A is a grown-up girl; B is an old woman carrying a big parcel.)

A : Can I help you grandmother ?

B : _____

11. (A is a teacher who is teaching in a classroom; B is one of the students in his class.)

A : My throat is almost dry.

B : _____

The following conversation is about a man (A) and a woman (B). They are friends. The woman invited the man to have meal at her house. She cooked the meal herself.)

12. A : _____

B : Oh, I'm glad you enjoyed it. It was very nice having you over.

13. A : _____

B : What about some more coffee ?

14. A : _____

B : Right, I'll just get some for you.

15. A : _____

B : Oh no, don't bother. I can do it myself,
here you are.

16. A : _____

B : Not at all. Let me take you the ashtray.

The following conversation is between a buyer and a seller in a shop. Both seem to be old friends in high school. A is the buyer, B is the seller. A doesn't know how to operate the cassette recorder he has just bought and asks B to show her how to operate it.

17. A : _____

B : OK. Well, first of all of course you have to plug it into the power supply.

18. A : _____

B : Once you have done that ... you don't need to switch on anything ... if you want to ...

19. A : _____

B : Well, you have to press the little button that says cassette ...

20. A : _____

B : Yes, after you have done that, then you load the cassette, um; make sure that you've got the tape facing you and it's not away from you.

In the following conversation, A and B are talking about the similarities and differences of their cars.

21. A : I was looking at our two cars the other day.. I was thinking that they have probably got quite a lot in common, you know.

B : _____

22. A : Well, do you keep yours in a garage or out of doors ?

B : _____

23. A : Yes, that's what I thought ...

B : _____

24. A : I keep mine out of doors too, and they're both in good condition.

B : Yes, but apart from that

25. A : In what way ?

B : _____

In the following conversation A and B are talking about their holiday.

26. A : _____

B : Oh, it's great! I had such a good time that I hated to come back.

27. A : Did you receive my letter ?

B : _____

28. A : Well, forget it. I know that you probably were so busy with your work.

B : _____

29. A : I think next week.

B : _____

A and B are friends of the same age. B got a fever and a bad headache.

30. A : _____

B : I've got a fever and a bad headache.

31. A : _____

B : I've already tried that, but didn't help.

32. A : _____

B : Yes, I suppose I should.

33. A : You'd better get some rest.

B : _____

A is a young man wanting to know how to get into an American university. B is an officer working in it.

34. A : _____

B : Well, first you write and get an application form. Then you sent it in with a copy of your school records and an affidavit of support. And after that you ask your teachers for some letters of recommendation.

35. A : _____

B : No, you don't have to.

36. A : Can I apply to several universities ?

B : _____

37. A : _____

B : You won't be able to apply for a visa until you've gotten a letter of acceptance.

A and B are talking about TV programs, especially on the channel two.

38. A : _____

B : Well, if you ask me, they are pretty bad.

39. A : I think the news shows are extremely superficial.

B : _____

40. A : What do you think of educational program
on TV ?

B : _____

In the following conversation A and B are talking
past events.

41. A : Has he ever worked on a newspaper ?

B : _____

42. A : What did he do after he got his school
certificate ?

B : _____

43. A : _____

B : He's been working as a freelance journalist.

A is a counselor and B is a student. Both are talking
about the future career of the student.

44. A : What are you going to do after you graduate ?

B : _____

45. A : _____

B : I haven't made up my mind yet.

46. A : How would you support your study ?

B : _____

A and B are talking about what recently happened to
their friends.

47. A : Did you know that Tony was in the hospital ?

B : _____

48. A : He only went to see the doctor last week.

B : _____

49. A : If he stays in the hospital for a few weeks,
he should be able to avoid complications.

50. A : So, how is he now ?

B : _____

Contoh Jawaban yang Mungkin

(Key of Possible answers)

1. - Of course, sir (madam); we'll give you a ... % discount.
 - I'm sorry sir (madam), it is a fixed price.
 - I'm sorry sir (madam), we can't give you a discount.
2. - Yes, of course. Take ..., then turn ... etc.
3. - I'll buy them for you father.
 - Shall I buy them for you when I come back from school, Dad ?
4. - What have I done, darling ?
 - I'm sorry if I hurt your feelings.
 - Please don't be so angry.
 - I'm sorry for not keeping my promise.
5. - I'm happy to see you.
 - It's very nice to see you again.
6. - Yes, sir, Mr. called.
 - No, sir, none.
7. - Yes, dear.
 - No, wait for your father to finish his meal.
8. - Thank you, I'll.

- No, thank you.
 - It's very delicious, but I've had enough/I'm full.
- 9.- No, I don't think so.
- No, it's vacant.
 - No, I've seen no one sitting here.
10. - Thank you.
- With pleasure. How kind it is of you.
11. - Shall I take you some drink, sir ?
- Well, sir, I'll bring you some drink.
 - Here is some drink for you, sir.
12. - Well that, honestly, that was a marvelous meal
- That's terrific.
 - It's very nice.
13. - Oh no, I mean, well I enjoyed it as well.
- What I mean I enjoyed it as well.
14. - Thank you.
- Yes, I'd love some.
15. - No, hang on, let me get it for you.
16. - Would you mind very much if I smoke ?
17. - Could you tell me how to use this cassette recorder ?
18. - What happens then ?

19. - How do you actually open it ? Because I can't see how you open this one.
20. - This one here ?
21. - A lot in common ? How do you mean ?
22. - Out of doors ...
23. - Just in front of the house.
24. - Surely they ... haven't got much in common really. I mean that there are tremendous differences between the two.
25. - Well, what about speed ? What's your maximum speed ? They're different, aren't they ?
26. - Hi, how was your holiday ?
27. - Yes, thanks. I'm sorry that I didn't write you.
- Yes, but I'm sorry for not answering it.
28. - Oh yes, when will you be on service again ?
29. - See you/ Good bye/ Till next week.
30. - What's wrong ./ What's the matter/ What's the problem ?
31. - Why don't you take some aspirin ?
- Maybe you should try some aspirin.
- Maybe you ought to try some aspirin.

32. - Maybe you should see a doctor.
- Maybe you ought to see a doctor.
33. - Yes, that sounds like a good idea. I will.
34. - I'd like some information on how to get into
an American University.
35. - Do I need to take any tests ?
- Do I have to take any tests ?
- Is it necessary to take any tests ?
36. - Yes, sure / of course / it's alright.
- No, you shouldn't.
37. - When can I apply for a visa ?
- When will I be able to apply for a visa ?
38. - What do you think of
- How do you feel about today's TV program ?
- What's your opinion of
39. - I don't know about that. I think they are
excellent.
- Do you think so ?
- I don't think so./ Oh no.
40. - I think what they have done now is not enough
to suffice / to fulfill the need of children.
- I don't think they have made something best suit

the children's need.

- I think it's already more than enough for your children.

41. - No, but he used to edit a magazine when he was in college.

- Yes, he edited the school newspaper when he was in college.

42. - As soon as he finished school, he went to ...

- After finishing school

43. - What's he been doing since then ?

- Do you know what he's been doing since then ?

- Can you tell me what he's been doing since then?

44. - I'm planning to go to college.

- I'm going to go to college.

45. - What do you plan to study there ?

want

intend

46. - I plan to work instead of studying.

- I hope I can get a scholarship.

47. - Oh, really ? How awful /terrible.

That's too bad.

48. - He should have seen a doctor earlier.
ought to

- He shouldn't have waited so long.

49. - I think so..

- You're right.

50. - He'll recover soon.

- He has been in bed for a month.

TES KEMAMPUAN AWAL

- I. Choose the correct answer and cross A, B, C or D to identify your answer on the answer sheet.
1. When will Mr and Mrs. Andrews leave for Miami ?
..... to fly sometime next week.
A. He's going C. They're going
B. He'll D. They'll
 2. I'm sorry to tell you that my sister can't come tonight.
A. Also can't I C. Too can't I
B. Either can't I D. Neither can I
 3. Is Professor Baker in his office now ?
I'm sorry. I don't know. I him for several hours.
A. haven't seen C. am not seeing
B. haven't been D. didn't see
 seeing
 4. What when it yesterday?
A. were you doing- rained C. were you do -rained
B. were you doing- rain D. were you do -rain

5. Almost all of the students aren't ready for the test. That's right. The announcement ... only two days ago.
- A. is given C. gave
B. was given D. had been given
6. Do you know ?
- A. Who does Mary see C. Who Mary sees
B. Who Mary does see D. Who Mary see
7. Tom entered the University in 1987 and he's still studying at the university now.
He at the university for almost three years.
- A. studied C. studies
B. has been studying D. is studying
8. Who threw the stone to Alice ?
It by that naughty boy.
- A. is threw C. was threw
B. is thrown D. was thrown
9. How many ?
I could kill one mouse.
- A. mice could you kill C. mouses could you kill
B. mice you could kill D. mouses you could kill

16. How was the movie last night ?
Oh, that's terrible. I wish I it.
- A. don't see C. haven't seen
B. didn't see D. hadn't seen
17. Would you mind off the radio. I want
to study.
- A. turn C. turning
B. to turn D. to turning
18. What do you want your son to become ?
I hope he a doctor.
- A. became C. becomes
B. had become D. become
19. I didn't understand his speech.
I didn't know what he about either.
- A. had been talking C. is talking
B. was talking D. talked
20. I think the prisoners if they attempt to
escape from the prison.
- A. would be caught C. will have caught
B. will be caught D. would have been caught
21. If I your place, I ... them for more
information.
- A. am - ask C. were - would ask
B. had been-would ask D. were - asked

34. The coffee smelled
- A. excellently C. nicely
B. well D. good
35. This semester I three classes because I was ill.
- A. took C. passed
B. missed D. lost
36. John has already bought a of new shoes.
- A. pair C. couple
B. pairs D. couples
37. To mow the lawns means
- A. cut C. put
B. grow D. water
38. To be broke means
- A. have some C. no money at all
B. have a little D. have very little
39. Look that word in the dictionary.
- A. on C. up
B. off D. at
40. I can't walk because I have a ankle.
- A. turned C. pulled
B. sore D. ache

41. My sister an English teacher.
- A. married C. is married
B. married to D. is married to
42. They always a big favor for their mother.
- A. make C. do
B. spend D. pass
43. When the weather is dry, there is a lot of
- A. dust C. dusty
B. dustion D. dusting
44. The teacher will the meeting tonight.
- A. take C. attend
B. join D. follow
45. The student a good progress in English.
- A. do C. take
B. make D. get

III. Read the passage below carefully, and then choose the correct answer by crossing the letter A, B, C, or D on the answer sheet provided.

" How did you find such an excellent gardener ?"
He seems to understand everything you ask him to do,
and yet you don't speak each other's language.

I didn't find him; he found me. He came to the house soon after I had moved in, and he said, " You go

wark?" I said, " Yes, thanks very much, I'd be glad to." I'd only been in the country a week, and I'd just arrived in Bokara; so I hadn't seen anything of the village or the countryside around. I thought this was a golden opportunity to learn something about the local way of life, and perhaps get to know some of the people I'd be working with.

So I went with Wamba--at least, I think that's his name. I've never been quite sure. That's what I have always called him anyway. We walked all around the village, right through the fields down by the river and up past all the houses at the foot of those hills over there. I've never walked so far in all my life.

When he'd said, "You go wark" I thought his English must be quite good, but it that was English, it was all he knew. But that didn't stop him talking. He talked all the way from the front gate to the cafe in the village, where he met a friend of his, and I made my escape. He spoke a sort of broken English some of the time, but most of what he said was in Kovasi, or Mulu, or one of the other local labguages. There were two words that he used again and again: "Masta wisson," but they meant nothing to me at the time, I think all I said the whole afternoon was "yes",

"all right" and "O.K." because this was all he seemed to understand. Every time I said "yes" or "O.K." he smiled until I thought his face would break in two.

I went into the office for the first time the following morning, and I soon learned that Mr. Wilson was the name of the man who'd lived in this house before me, and Wamba had been his gardener. When I got home, I found the grass had been cut, the garden had been dug, and the weeds had all gone, Wamba hadn't wanted a walk at all; he'd wanted work and I'd said yes."

Since the we've understood each other very well. He understands the money I pay him, and I understand all the food that he grows. That's all the language we need.

46. How did the writer get Wamba as his gardener ?

- A. Through an advertisement.
- B. By looking for a gardener in the village.
- C. Through miscommunication.
- D. By asking Wamba to come to his place.
- E. Through Wamba's former employer.

47. According to the text, which of the following statements is true about the name "Wamba"?

- A. Wamba was the true name of the gardener.
- B. It was the name given by the writer to him.

- C. Wamba was the popular name of the gardener in the village.
- D. In Bokara, Wamba means gardener.
- E. Wamba was the name given by Mr. Wilson to the gardener.
48. The writer's desire to see the village and the countryside was realized because
- A. Wamba agreed to become his guide.
- B. It had been arranged before he came to the village.
- C. Some people voluntarily offered to accompany him
- D. he found a native who could communicate in English.
- E. he thought Wamba had asked him to.
49. The writer didn't know what "Masta Wilson" meant until
- A. Wamba explained it to him in Kowasi.
- B. he called in an interpreter.
- C. he met Mr. Wilson himself.
- D. somebody in his office told him.
- E. he read an announcement in his office.

50. The relationship between the writer and Wamba was good because

- A. they understood their duties as employer and employee.
- B. they managed to discuss things in detail.
- C. Wamba was the first person the writer knew in Bokara.
- D. the writer understood Wamba's culture.
- E. they both spoke the same language.

Lampiran C

HASIL TES KEMAMPUAN VERBAL

Kelompok Pendekatan Komunikatif			Kelompok Metode Audiolingual	
1	97	30	98	35
2	85	35	97	75
3	80	70	85	50
4	95	50	85	25
5	85	75	93	65
6	90	47	80	30
7	95	55	85	75
8	99	45	80	35
9	85	55	93	40
10	85	60	80	40
11	95	65	99	30
12	93	70	93	75
13	95	55	99	40
14	99	90	98	65
15	95	90	98	97
n = 30 X = 2265			n = 30 X = 2140	
\bar{X} = 75,5 s = 20,81			\bar{X} = 71,33 s = 25,53	

Lampiran. D

HASIL TES KEMAMPUAN AWAL

Kelompok Pendekatan Komunikatif			Kelompok Metode Audiolingual	
1	28	28	30	26
2	31	34	32	32
3	24	34	26	34
4	26	38	28	38
5	26	36	28	34
6	38	31	38	32
7	36	24	36	24
8	38	26	36	26
9	28	38	26	38
10	30	36	32	34
11	24	28	30	26
12	36	26	38	24
13	30	26	30	24
14	31	24	32	32
15	30	38	30	28
n = 30	X = 923		n = 30	X = 924
\bar{X} = 30,7	s = 4,98		\bar{X} = 30,8	s = 4,47

Lampiran. E.

HASIL TES KEMAMPUAN BERBICARA
DALAM BAHASA INGGRIS

Kelompok Pendekatan Komunikatif			Kelompok Metode Audiolingual	
1	50	52	45	44
2	61	57	61	52
3	51	58	47	53
4	52	63	48	60
5	52	59	48	55
6	67	56	65	53
7	65	46	63	42
8	68	52	64	51
9	57	62	53	60
10	61	61	59	53
11	53	50	51	48
12	63	48	62	45
13	59	47	59	45
14	62	52	60	46
15	60	67	58	48
n = 30 X = 1711			n = 30 X = 1598	
X̄ = 56,70 s = 6,30			X̄ = 53,45 s = 6,80	

Lampiran F
HASIL UJI-COBA TES KEMAMPUAN AWAL

1	30	30
2	32	36
3	26	36
4	28	40
5	28	38
6	40	33
7	38	26
8	40	28
9	30	40
10	32	38
11	26	30
12	38	28
13	32	28
14	33	26
15	32	40
n = 30 X = 982 \bar{X} = 32,73 s = 4,99		

Lampiran G

HASIL UJI-COBA TES KEMAMPUAN BERBICARA

1	45	47		
2	56	52		
3	46	53		
4	47	58		
5	47	54		
6	62	51		
7	60	41		
8	63	47		
9	52	57		
10	46	56		
11	48	45		
12	58	43		
13	54	42		
14	57	47		
15	55	62		
n = 30		X = 1551	X = 51,70	s = 6,35

PERHITUNGAN HASIL UJI-COBA TES KEMAMPUAN
BERBICARA

1. Keterandalan menurut waktu

Analisis dilakukan dengan menggunakan Product Moment Correlation dengan jarak waktu empat minggu dan $n = 30$. Koefisien keterandalan yang ditemukan adalah sebesar 0,78.

2. Keterandalan internal

Keterandalan internal diketahui dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu, sebesar 0,82.

3. Indeks diskriminasi (Daya beda soal)

Sebelum indeks diskriminasi atau daya beda soal ditentukan, soal dikelompokkan ke dalam kelompok tinggi (R_U) dan kelompok rendah (R_L), masing-masing 20 orang. Setelah itu dicari indeks diskriminasi dengan memakai rumus $D = \frac{R_U - R_L}{\frac{1}{2}T}$, di mana

D = Indeks diskriminasi atau daya beda soal

R_U = Jumlah subyek dari kelompok atas yang menjawab soal bersangkutan benar,

R_L = Jumlah subyek dari kelompok bawah yang menjawab soal bersangkutan benar, dan

$\frac{1}{2}T$ = setengah dari jumlah subyek yang dianalisis (Gronlund, 1966 : 211-212).

Tampiran H

INDEK DISKRIMINASI TES KEMAMPUAN BERBICARA

No	R _U	R _L	D	No	R _U	R _L	D	No	R _U	R _L	D
1	15	10	.25	16	10	6	.20	31	12	8	.20
2	14	8	.30	17	13	5	.40	32	15	8	.35
3	12	6	.30	18	7	2	.20	33	12	8	.30
4	12	7	.25	19	7	2	.25	34	2	3	-.05
5	5	7	.10	20	6	1	.25	35	1	3	-.10
6	12	7	.25	21	11	6	.25	36	8	1	.35
7	12	6	.30	22	6	1	.25	37	6	2	.20
8	3	6	.15	23	5	1	.20	38	6	2	.20
9	14	9	.25	24	6	2	.20	39	10	5	.25
10	15	15	.00	25	7	2	.25	40	10	4	.30
11	14	10	.20	26	10	5	.25	41	11	4	.35
12	4	1	.15	27	10	4	.30	42	10	6	.20
13	4	2	.10	28	11	5	.30	43	11	7	.20
14	6	2	.20	29	13	7	.30	44	12	7	.25
15	8	1	.35	30	14	6	.40	45	15	6	.45
46	8	3	.25	51	14	5	.45	56	12	5	.35
47	10	3	.35	52	16	7	.45	57	18	7	.55
48	11	4	.35	53	18	6	.60	58	6	3	.15
49	12	2	.50	54	17	4	.65	59	11	4	.35
50	13	4	.45	55	10	2	.40	60	9	3	.30

Lampiran I
MENENTUKAN VALIDITAS TES KEMAMPUAN
BERBICARA

No	X	Z	No	X	Z	No	X	Z
1	45	35	11	48	55	21	51	50
2	56	45	12	58	47	22	41	38
3	46	40	13	54	45	23	47	50
4	47	38	14	57	48	24	57	53
5	47	40	15	55	50	25	56	50
6	62	55	16	47	40	26	45	46
7	60	50	17	52	58	27	43	47
8	63	55	18	53	56	28	42	40
9	52	50	19	58	56	29	47	45
10	46	50	20	54	47	30	62	58

X = skor hasil uji-coba tes kemampuan berbicara

Z = skor hasil tes yang dilakukan oleh dosen

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi antara X dengan Z sebesar

$$r_{XZ} = 0,66$$

HASIL PERHITUNGAN UJI-COBA TES
KEMAMPUAN AWAL

1. Keterandalan Menurut Waktu

Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan jarak waktu empat minggu dan $n = 30$. Koefisien keterandalan yang ditemukan adalah 0,80.

2. Keterandalan Internal

Keterandalan internal diketahui dengan menggunakan rumus KR-21 adalah 0,81.

3. Indeks Kesukaran

Untuk mengetahui kesukaran masing-masing soal digunakan rata-rata, yaitu, dengan membandingkan jumlah subyek yang menjawab betul dengan seluruh subyek yang menjawab soal bersangkutan, dengan rumus :
$$P = \frac{B}{T}$$
 di mana P = indeks kesukaran soal, B = jumlah subyek yang menjawab soal bersangkutan. Pedoman harga yang dipakai adalah $0,25 \leq P \leq 0,75$ dan hasil yang ditemukan dapat dilihat di halaman berikut.

Lampiran J

INDEKS KESUKARAN TES KEMAMPUAN AWAL

No	T	B	P	No	T	B	P	No	T	B	P
1	30	17	.57	7	29	18	.62	13	30	12	.40
2	28	18	.64	8	30	16	.53	14	30	21	.70
3	30	19	.63	9	30	17	.57	15	30	12	.40
4	26	20	.77	10	30	14	.47	16	30	10	.33
5	30	20	.67	11	30	13	.43	17	30	9	.30
6	30	18	.60	12	28	15	.53	18	29	10	.34
19	30	8	.27	33	27	10	.37	47	28	15	.54
20	27	15	.55	34	26	10	.38	48	30	18	.60
21	27	15	.55	35	25	15	.60	49	30	23	.77
22	30	12	.40	36	28	15	.53	50	30	14	.47
23	19	10	.53	37	27	15	.55	51	29	12	.41
24	30	10	.33	38	26	14	.54	52	27	11	.40
25	28	13	.46	39	30	13	.43	53	23	4	.17
26	30	9	.30	40	30	6	.20	54	30	7	.23
27	27	9	.33	41	26	6	.23	55	25	4	.16
28	30	17	.57	42	30	15	.50	56	30	26	.87
29	30	18	.60	43	30	25	.83	57	25	3	.12
30	30	9	.30	44	30	20	.66	58	30	6	.20
31	29	10	.34	45	30	11	.37	59	30	15	.50
32	29	9	.31	46	25	15	.60	60	30	16	.53

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
 KOLEKSI BERANG ILMU
 TIDAK DIPINJAMKAN
 KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Lampiran K

INDEKS DISKRIMINASI TES KEMAMPUAN AWAL

No	R _U	R _L	D	NO	R _U	R _L	D	No	R _U	R _L	D
1	13	4	.60	21	12	3	.60	41	6	0	.40
2	12	6	.40	22	10	2	.53	42	12	3	.60
3	13	6	.47	23	9	1	.53	43	14	11	.20
4	12	8	.26	24	9	1	.53	44	14	6	.53
5	15	5	.67	25	12	2	.67	45	8	3	.33
6	12	6	.40	26	8	1	.40	46	12	3	.60
7	13	5	.53	27	15	7	.53	47	12	3	.60
8	12	4	.53	28	12	5	.47	48	14	4	.67
9	13	4	.60	29	12	6	.40	49	14	7	.47
10	11	3	.53	30	10	3	.47	50	12	2	.67
11	10	3	.53	31	9	1	.53	51	11	1	.67
12	11	4	.47	32	8	2	.47	52	10	1	.60
13	10	2	.53	33	8	2	.47	53	4	1	.20
14	15	6	.60	34	9	1	.53	54	7	3	.26
15	10	2	.53	35	12	3	.60	55	4	0	.27
16	9	1	.53	36	13	2	.73	56	14	12	.13
17	8	1	.47	37	13	2	.73	57	3	0	.20
18	8	2	.40	38	12	2	.67	58	6	2	.27
19	7	1	.40	39	11	2	.60	59	10	5	.33
20	11	4	.47	40	6	3	.20	60	12	4	.53

Lampiran L

MENENTUKAN VALIDITAS TES KEMAMPUAN AWAL

No	X	Z	No	X	Z	No	X	Z
1	30	25	11	26	24	21	33	30
2	32	30	12	38	37	22	26	22
3	26	23	13	32	30	23	28	21
4	28	24	14	33	34	24	40	36
5	28	23	15	32	35	25	38	37
6	40	33	16	30	32	26	30	27
7	38	31	17	36	30	27	28	28
8	40	36	18	36	33	28	28	24
9	30	30	19	40	35	29	26	20
10	32	30	20	38	33	30	40	36

X = Skor hasil uji-coba tes kemampuan awal

Z = skor hasil tes yang dilakukan oleh dosen

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi antara X dengan Z sebesar :

$$r_{XZ} = 0,87$$

Lampiran M

UJI LILIEFORS UNTUK NORMALITAS DATA

KEMAMPUAN BERBICARA

Kreteria pengujian : Tolak hipotesis bahwa populasi berdistribusi normal jika $L\text{-hitung} > L\text{-tabel}$ dan terima hipotesis jika $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$.

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i) - S(z_i)$
1	2	3	4	5	6
1	42	-1,94	0,0262	0,0166	0,0009
2	44	-1,64	0,0505	0,0333	0,0172
3	45	-1,49	0,0681	0,0833	0,0152
4	45	-1,49	0,0681	0,0833	0,0152
5	45	-1,49	0,0681	0,0833	0,0152
6	46	-1,35	0,0885	0,1166	0,0281
7	46	-1,35	0,0885	0,1166	0,0281
8	47	-1,20	0,1151	0,1500	0,0349
9	47	-1,20	0,1151	0,1500	0,0349
10	48	-1,05	0,1469	0,2333	0,0864
11	48	-1,05	0,1469	0,2333	0,0864
12	48	-1,05	0,1469	0,2333	0,0864
13	48	-1,05	0,1469	0,2333	0,0864
14	48	-1,05	0,1469	0,2333	0,0864
15	50	-0,76	0,2236	0,2666	0,0430

1	2	3	4	5	6
16	50	-0,76	0,2236	0,2666	0,0430
17	51	-0,61	0,2709	0,3166	0,0457
18	51	-0,61	0,2709	0,3166	0,0457
19	51	-0,61	0,2709	0,3166	0,0457
20	52	-0,46	0,3228	0,4166	0,0938
21	52	-0,46	0,3228	0,4166	0,0938
22	52	-0,46	0,3228	0,4166	0,0938
23	52	-0,46	0,3228	0,4166	0,0938
24	52	-0,46	0,3228	0,4166	0,0938
25	52	-0,46	0,3228	0,4166	0,0938
26	53	-0,32	0,3745	0,4833	<u>0,1088</u>
27	53	-0,32	0,3745	0,4833	0,1088
28	53	-0,32	0,3745	0,4833	0,1088
29	53	-0,32	0,3745	0,4833	0,1088
30	54	-0,17	0,4325	0,5000	0,0675
31	55	-0,02	0,4920	0,5166	0,0246
32	56	0,12	0,5478	0,5333	0,0144
33	57	0,27	0,6064	0,5666	0,0397
34	57	0,27	0,6064	0,5666	0,0397
35	58	0,42	0,6628	0,6000	0,0628
36	58	0,42	0,6628	0,6000	0,0628
37	59	0,57	0,7157	0,6666	0,0490
38	59	0,57	0,7157	0,6666	0,0490

1	2	3	4	5	6
39	59	0,57	0,7157	0,6666	0,0490
40	59	0,57	0,7157	0,6666	0,0490
41	60	0,71	0,7612	0,7333	0,0278
42	60	0,71	0,7612	0,7333	0,0278
43	60	0,71	0,7612	0,7333	0,0278
44	60	0,71	0,7612	0,7333	0,0278
45	61	0,86	0,8051	0,8000	0,0051
46	61	0,86	0,8051	0,8000	0,0051
47	61	0,86	0,8051	0,8000	0,0051
48	61	0,86	0,8051	0,8000	0,0051
49	62	1,01	0,8438	0,8500	0,0006
50	62	1,01	0,8438	0,8500	0,0006
51	62	1,01	0,8438	0,8500	0,0006
52	63	1,16	0,8770	0,9000	0,0230
53	63	1,16	0,8770	0,9000	0,0230
54	63	1,16	0,8770	0,9000	0,0230
55	64	1,30	0,9032	0,9166	0,0134
56	65	1,45	0,9265	0,9500	0,0235
57	65	1,45	0,9265	0,9500	0,0235
58	67	1,75	0,9599	0,9833	0,0234
59	67	1,75	0,9599	0,9833	0,0234
60	68	1,89	0,9706	1,0000	0,0294

Hasil pengujian menunjukkan bahwa L-hitung
 $0,1088 < L\text{-tabel}(0,05) (60) = 1144$. Jadi dapat
disimpulkan bahwa terima hipotesis bahwa populasi
berdistribusi normal pada taraf nyata $0,05$.

Catatan: $n = 60$ $\bar{X} = 55,15$ $s = 6,77$

Lampiran N

PERHITUNGAN NILAI RATA-RATA DIKOREKSI

$$Y_{(dik)} = \bar{Y}_j - b_1 (\bar{X}_{1j} - \bar{X}_1) - b_2 (\bar{X}_{2j} - \bar{X}_2)$$

$$Y_{(dik)} = \text{Rata-rata dikoreksi}$$

$$\bar{Y}_j = \text{Rata-rata sebelum dikoreksi}$$

$$\bar{X}_{1,2j} = \text{Rata-rata kovariat}$$

$$\bar{X} = \text{Rata-rata total (Grand Mean) kovariat}$$

$$b_{1.2} = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 \text{ dan } X_2$$

Besaran-besaran yang diperoleh dari data

$$Y_{j(\text{eksp.})} = 56,705 \quad R_{YX \ 1-2}^2 = 0,71523$$

$$Y_{j(\text{kont.})} = 53,45 \quad R_{YX-3}^2 = 0,0784$$

$$X_{1j(\text{eksp.})} = 75,50 \quad \sum Y^2 = 2708$$

$$X_{2j(\text{eksp.})} = 30,81$$

$$\bar{X}_{1j(\text{kont.})} = 71,53$$

$$\bar{X}_{2j(\text{kont.})} = 30,77$$

$$\bar{X}_1 = 73,52$$

$$\bar{X}_2 = 30,79$$

$$R_{YX \ 1-5}^2 = 0,79063$$

$$R_{YX \ 1-3}^2 = 0,78338$$

Uji variansi dilakukan sebagai berikut :

(1) Uji perbedaan koefisien regresi antar kelompok

dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} & (R_{YX}^2_{1-5} - R_{YX}^2_{1-3}) JK_{tot} \\ & = (0,70063 - 0,78338) (2708) = 19,63 \end{aligned}$$

(2) Uji keberartian kovariat dilakukan dengan

menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} & (R_{Y123}^2 - R_{Y3}^2) JK_{tot} \\ & = (0,78338 - 0,0784) (2708) = 1909,09 \end{aligned}$$

(3) Uji keberartian rata-rata dilakukan dengan

menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} & (R_{YX1-3}^2 - R_{YX1-2}^2) JK_{tot} \\ & = (0,78338 - 0,71528) (2708) = 184,41 \end{aligned}$$

(4) Perhitungan sisa (residu)

$$\begin{aligned} & (1 - R_{YX1-5}^2) JK_{tot} \\ & = (1 - 0,79063) (2708) = 566,97 \end{aligned}$$

$$b_1 = 0,25326$$

$$b_2 = 0,80360$$

Lampiran 0

RINGKASAN ANALISIS KOVARIAN

Sumber Variasi	JK	dk	RJK	F_h	F_t
Perbedaan regresi antar kelompok	19,63	2	9,815	0,93	3,17
Keberartian kovariat	1909,09	1	1909,09	181,84*	4,02
Perbedaan rata-rata yang sudah dikoreksi	184,41	2	92,205	8,78	3,17
Sisa	566,97	54	10,499		

Catatan : * Signifikan pada alpha 0,05

Rata-rata dikoreksi untuk :

A. Kelompok eksperimen

$$56,705 - 0,25326 (75,50 - 73,52) - 0,80360$$

$$(30,81 - 30,79) = 56,18747$$

B. Kelompok kontrol

$$53,45 - 0,25326 (71,53 - 73,52) - 0,80360$$

$$(30,77 - 30,79) = 53,97005$$

C. Uji perbedaan rata-rata

$$Y(\text{dik}) \text{ eksp.} - Y(\text{dik}) \text{ kont.}$$

$$t = \frac{\text{RJK (s)}}{n \text{ eksp.} \quad n \text{ kont.}}$$

$$56,19 - 53,9$$

$$t = \frac{13,525 \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}{2,29}$$

$$t = \frac{2,29}{0,90167}$$

$$t = 2,54$$

t_{tabel} (0,05) (58) adalah 2,0021. Ini berarti terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan berbicara (hasil belajar) kelompok Pendekatan Komunikatif dengan kelompok Metode Audiolingual, di mana Pendekatan Komunikatif menghasilkan kemampuan berbicara yang lebih tinggi dari Metode Audiolingual.

